

**HUBUNGAN ANTARA EFEKTIVITAS MICROTEACHING
DENGAN KESIAPAN MENGAJAR PADA PROGRAM
PENGALAMAN LAPANGAN MAHASISWA JURUSAN
EKONOMI ADMINISTRASI UNIVERSITAS NEGERI
JAKARTA**

LAYLI MUFIDAH

8125077936



**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan
Gelara Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI EKONOMI KOPERASI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2012**

**CORRELATION BETWEEN MICROTEACHING'S
EFFECTIVENESS WITH READINESS TEACHES ON FIELD
EXPERIENCE PROGRAM COLLAGE STUDENT OF
DEPARTEMENT OF ECONOMICS AND ADMINISTRATION
ON STATE UNIVERSITY OF JAKARTA**

LAYLI MUFIDAH

8125077936



Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree n Education Accomplishment

**STUDY PROGRAM OF ECONOMICS EDUCATION
CONCENTRASION ECONOMICS COOPERATE
DEPARTEMENT OF ECONOMICS AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA**

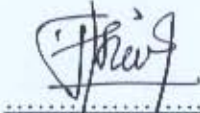

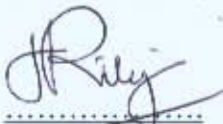
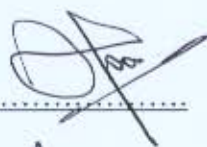

2012

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung jawab



TIM PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua	<u>Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si</u> NIP: 197201141998022001		31/ 2012 1
Sekretaris	<u>Karuniana Dianta AS, S.Ip, ME</u> NIP: 198009242008121002		6/ 2012 2
Anggota/ Penguji Ahli	<u>Dra Endang Sri Rahayu, M. Pd</u> NIP:1953032001982032001		6/ 2012 2
Anggota/ Pembimbing I	<u>Dr. I Ketut R Sudiardhita, M.Si</u> NIP:195602071986021001		31/ 2012 1
Anggota/ Pembimbing II	<u>Dicky Iranto, SE, M.SE</u> NIP:197106122001121001		31/ 2012 1

Tanggal Lulus : 27 Januari 2012

ABSTRAK

LAYLI MUFIDAH. *Hubungan antara Efektivitas Microteaching Dengan Kesiapan Mengajar Pada Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Administrasi Universitas Negeri Jakarta*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Efektivitas Microteaching Dengan Kesiapan Mengajar Pada Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Administrasi Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan terhitung sejak bulan November 2011 sampai dengan bulan Januari 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa Jurusan Ekonomi Administrasi yang mengikuti Program Pengalaman Lapangan sebanyak 351. Sampel yang digunakan sebanyak 88 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik acak proporsional (Proportionate Stratified Random Sampling Technique).

Hasil dari penelitian yang diperoleh persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 47,85 + 0,234X$. Uji persyaratan analisis untuk menguji normalitas galat taksiran regresi Y atas X menunjukkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan oleh perhitungan dengan menggunakan uji liliefors pada taraf signifikan sebesar 0,05 menunjukkan bahwa $L_{hitung} (0,038) < L_{tabel} (0,094)$.

Dalam uji hipotesis, uji keberartian koefisien regresi menggunakan tabel Analisis varians (Anava) menggunakan $F_{hitung} (10,61) > T_{tabel} (3,96)$ yang berarti koefisien regresi tersebut signifikan. Data hasil uji linieritas regresi menghasilkan $F_{hitung} ((0,69) < F_{tabel} (1,71)$ yang menunjukkan bahwa koefisien regresi tersebut linier.

Koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan rumus Product Moment menghasilkan $r_{xy} = 0,332$ termasuk dalam kategori rendah. Hasil dari uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t, menghasilkan $T_{hitung} (3,26) > T_{tabel} (1,67)$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efektivitas microteaching dengan kesiapan mengajar program pengalaman lapangan. Perhitungan koefisien determinasi diperoleh hasil 0,1099. Hal ini berarti variasi yang terjadi pada variabel kesiapan mengajar program pengalaman lapangan (Y) ditentukan oleh efektivitas microteaching (X).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara Efektivitas Microteaching dengan Kesiapan Mengajar Pada Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Administrasi Universitas Negeri Jakarta.

ABSTRACT

LAYLI MUFIDAH. *Correlation Between Microteaching's Effectiveness With Readiness teaches on field experience program College Student of Departement of economics and administration on State University of Jakarta. Faculty Economics, State University of Jakarta. 2012.*

The purpose of this research to know Correlation Between Microteaching's Effectiveness With Readiness teaches on field experience program College Student of Departement of economics and Administration on State University of Jakarta.

The period of research was tree months since November 2011 until January 2012. The Method used is survey method with simple corelasional. The Population of this research are all college student of department of economics and administration who follows To Field Experience Program as much 351 students. The sample used as many as 88 students. The proportional technique is Proportionate Stratified Random Sampling Technique.

The analysis test by fnding regression equation, that is $\hat{Y} = 47,85 + 0,234X$ after that data normality tes estimated galat by using liliefors formula ang that result is $L_{count} = 0,038$ in significance level 0.05 and $L_{tabel} = 0.094$, so $L_{count} < L_{tabel}$ that the mistake of prediction regression estimated galat has normal distribution. Coefficient Regression Significance test and result is, $F_{count} (10,61) > F_{tabel} (3,96)$. Showing that is has significance regression.

While regression is linier, the result of product moment of correlations coefficient test is $r_{xy} = 0,332$ continued by using correlation coefficient significant test with t-test. Couting result is, $t_{count} = 3,26$ while $t_{tabel} 1,67$, so $T_{count} > T_{tabel}$. It means there are significance and positive correlation Between Microteaching's Effectiveness With Readiness teaches On field experience program Economic Majors College Student Adminitrasi. Beside that, the result of determination coefficient test is 0,1099 it means 10.99%. It means Microteaching's Effectiveness detemned by Readiness teaches to program field experience founding variable.

The conclusion of this research is that there is a positive Correlation Between Microteaching's Effectiveness With Readiness teaches on field experience program College Student of Departement of Economics and Administration on State University of Jakarta

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung jawab

Dekan Fakultas Ekonomi

Dra. Nurahma Hajat, M.Si

NIP: 195310021985032001

TIM PEMGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua	<u>Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si</u> NIP: 197201141998022001
Sekretaris	<u>Karuniana Dianta AS, S.Ip, ME</u> NIP: 198009242008121002
Anggota/ Penguji Ahli	<u>Dra Endang Sri Rahayu, M. Pd</u> NIP:1953032001982032001
Anggota/ Pembimbing I	<u>Dr. I Ketut R Sudiardhita, M.Si</u> NIP:195602071986021001
Anggota/ Pembimbing II	<u>Dicky Iranto, SE, M.SE</u> NIP:197106122001121001

Tanggal Lulus :

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Ada orang mengatakan padaku, “Jika engkau melihat ada hamba tertidur, jangan dibangunkan, barangkali ia sedang bermimpi akan kebebasan.”

Kujawab, “Jika engkau melihat ada hamba tertidur, bangunkan dia dan ajaklah berbicara tentang kebebasan”.

Kahlil Gibran

Hidup adalah kegelapan jika tanpa hasrat dan keinginan. Dan semua hasrat -keinginan adalah buta, jika tidak disertai pengetahuan . Dan pengetahuan adalah hampa jika tidak diikuti pelajaran. Dan setiap pelajaran akan sia-sia jika tidak disertai cinta.

Kahlil Gibran

Skripsi ini kupersembahkan untuk nikmat hidup yang diberikanNya

I buku dan Ayahku

Saudaraku Agung, Muti, Aida, dan Warda

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2012

Yang Membuat Pernyataan

LAYLI MUFIDAH
NIM.8125077936

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Hubungan Antara Efektivitas Microteaching Dengan Kesiapan Mengajar Pada Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Administrasi Universitas Negeri Jakarta.*”

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, bantuan dan sumbangan saran dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempurnaan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dra. Nurahma Hajat, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Ari Saptono, SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
3. Dr. Saparuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
4. Dr. Siti Nurjanah, SE, M.E selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta.

5. Dr. I Ketut R Sudiardhita, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dicky Iranto, SE, M.SE selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Mahasiswa Jurusan Ekonomi Administrasi yang bersedia meluangkan waktunya untuk menjawab kuesioner peneliti.
8. Bapak dan Ibu tercinta, Johan Nauli Siregar dan Muniyati terima kasih atas doa,dukungan, perhatian, kesabaran, kasih sayang, dan pengorbanan selama ini. Abang dan adik-adikku tercinta, terima kasih atas dukungan dan motivastinya.
9. Semua rekan-rekan khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Angkatan 2007 serta Novi, Iin, Lita, Tya, dan Evon, terima kasih atas bantuan dan motivasinya yang memberi banyak kenangan serta semangat selama kuliah bersama. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah ikut membantu memberikan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Jakarta, Januari 2012

Layli Mufidah

DAFTAR ISI

	Halaman
Cover.....	i
Abstrak.....	ii
Abstrack.....	iii
Lembar Pengesahan Skripsi.....	iv
Lembar Motto dan Persembahan	v
Lembar Originalitas	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERFIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	10
A. Deskripsi Teoretis.....	10

1. Hakekat Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan..	10
1.1 Pengertian Kesiapan.....	10
1.2 Pengertian Mengajar.....	15
1.3 Pengertian Program Pengalaman Lapangan.....	17
2. Hakekat Efektivitas Microteaching.....	19
2.1 Pengertian Efektivitas.....	19
2.2 Pengertian Microteaching.....	23
B. Kerangka Berfikir.....	37
C. Perumusan Hipotesis.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Tujuan Penelitian.....	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	39
C. Metode Penelitian.....	39
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	41
1. Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan.....	41
a. Definisi Konseptual.....	41
b. Definisi Operasional.....	42
c. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Mengajar PPL.....	42
d. Validasi Instrumen Kesiapan Mengajar PPL.....	44
2. Efektivitas Microteaching	47
a. Definisi Konseptual.....	47
b. Definisi Operasional.....	47
c. Kisi-kisi Instrumen Efektivitas Microteaching	47
d. Validasi Instrumen Efektivitas Microteaching	49

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	52
1. Persamaan Regresi.....	52
2. Uji Persyaratan Analisis.....	53
3. Uji Hipotesis.....	54
4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi.....	57
5. Perhitungan Koefisien Determinasi.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	59
A. Deskripsi Data.....	59
1. Data Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan..	59
2. Data Efektivitas Microteaching.....	64
B. Analisis Data.....	68
1. Persamaan Garis Regresi.....	68
2. Pengujian Persyaratan Analisis.....	69
3. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	71
C. Interpretasi Penelitian.....	75
D. Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Implikasi.....	77
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel III.1 Populasi dan Sampel.....	41
Tabel III.2 Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan (Variabel Y).....	43
Tabel III.3 Skala Penilaian Untuk Instrumen Penelitian Variabel Y.....	44
Tabel III.4 Kisi-kisi Instrumen Efektivitas Microteaching (Variabel X)..	48
Tabel III.5 Skala Penilaian Untuk Intrumen Penelitian Variabel X.....	49
Tabel III.6 ANAVA.....	56
Tabel IV.1 Distribusi Frekuensi Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan.....	60
Tabel IV.2 Tabel Skor Kesiapan Mengajar Pada PPL.....	61
Tabel IV.3 Rata-rata Hitung Skor Indikator Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan.....	63
Tabel IV.4 Distribusi Frekuensi Efektivitas Microteaching.....	64
Tabel IV.5 Tabel Skor Efektivitas Microteaching.....	65
Tabel IV.6 Rata-rata Hitung Skor Indikator Efektivitas Microteaching...	67
Tabel IV.7 ANAVA Untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Persamaan Regresi Efektivitas Microteaching terhadap Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan $\hat{Y} = 47,85 + 0,234X$	72

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar IV.1 Grafik Histogram Y.....	62
Gambar IV.2 Grafik Histogram X.....	66
Gambar IV.3 Persamaan Garis Regresi $\hat{Y} = 47,85 + 0,234X$	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Surat izin penelitian di Jurusan Ekonomi Adminitrasi Universitas Negeri Jakarta.....	82
Lampiran 2 Surat balasan telah melakukan penelitin dari Jurusan Ekonomi Adminitrasi Universitas Negeri Jakarta.....	83
Lampiran 3 Kuisisioner Uji Coba Variabel Y.....	84
Lampiran 4 Kuisisioner Uji Coba Variabel X	87
Lampiran 5 Kuisisioner Final Variabel Y	89
Lampiran 6 Kuisisioner Final Variabel X.....	92
Lampiran 7 Data Uji Coba Instrumen Variabel Y.....	94
Lampiran 8 Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir Dan Skor Total Variabel Y.....	97
Lampiran 9 Langkah-langkah Perhitungan Kembali Validitas Variabel Y.....	98
Lampiran 10 Data Perhitungan Kembali Validitas Variabel Y.....	99
Lampiran 11 Data Perhitungan Kembali Uji Validitas Skor Butir Dan Skor Total Variabel Y.....	102
Lampiran 12 Data Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y.....	103
Lampiran 13 Data Uji Coba Instrumen Variabel X.....	104
Lampiran 14 Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir Dan Skor Total Variabel X.....	107
Lampiran 15 Langkah-langkah Perhitungan Kembali Validitas Variabel X	108
Lampiran 16 Data Perhitungan Kembali Validitas Variabel X.....	109
Lampiran 17 Data Perhitungan Kembali Uji Validitas Skor Butir Dan Skor Total Variabel X.....	112

Lampiran 18 Data Hasil Uji Reliabilitas Variabel X.....	113
Lampiran 19 Data Penelitian Variabel Y.....	114
Lampiran 20 Data Penelitian Variabel X.....	116
Lampiran 21 Hasil Data Mentah Variabel X dan Variabel Y.....	118
Lampiran 22 Data Berpasangan Variabel X dan Variabel Y.....	121
Lampiran 23 Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel Y.....	124
Lampiran 24 Grafik Histogram Variabel Y.....	125
Lampiran 25 Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X.....	126
Lampiran 26 Grafik Histogram Variabel X.....	127
Lampiran 27 Perhitungan Rata-rata, Varians Dan Simpangan Baku Variabel X dan Y.....	128
Lampiran 28 Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians Dan Simpangan Baku Variabel X dan Y.....	129
Lampiran 29 Perhitungan Uji Linieritas Dengan Persamaan Regresi Linier.....	132
Lampiran 30 Tabel Perhitungan Regresi Linier.....	133
Lampiran 31 Grafik Persamaan Regresi.....	135
Lampiran 32 Perhitungan Rata-rata, Varians Dan Simpangan Baku Regresi $\hat{Y} = 47,85 + 0,234X$	136
Lampiran 33 Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians Dan Simpangan Baku Regresi $\hat{Y} = 47,85 + 0,234X$	137
Lampiran 34 Langkah Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi $\hat{Y} = 47,85 + 0,234X$	140
Lampiran 35 Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y atas X Regresi $\hat{Y} = 47,85 + 0,234X$	141

Lampiran 36 Perhitungan Uji Keberartian Regresi.....	143
Lampiran 37 Perhitungan Uji Kelinieran Regresi.....	145
Lampiran 38 Perhitungan Jumlah Kuadrat Galat Taksiran.....	146
Lampiran 39 Tabel ANAVA Untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi.....	148
Lampiran 40 Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment.....	149
Lampiran 41 Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)...	150
Lampiran 42 Perhitungan Koefisien Determinasi.....	151
Lampiran 43 Perhitungan Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel Y..	152
Lampiran 44 Tabel Skor Variabel Y.....	153
Lampiran 45 Tabel Skor Variabel X.....	154
Lampiran 46 Tabel Kritis L untuk Uji Lilliefors.....	155
Lampiran 47 Tabel Nilai-Nilai r Product Moment.....	156
Lampiran 48 Tabel Kurva Normal Presentase.....	157
Lampiran 49 Tabel Nilai Presentil Untuk Distribusi t.....	158
Lampiran 50 Tabel Presentil Untuk Distribusi F.....	159
Lampiran 51 Daftar Nama Mahasiswa Jurusan Ekonomi Adminitrasi(095) Yang PPL.....	163
Lampiran 52 Daftar Nilai PPL Mahasiswa Jurusan Ekonomi Adminitrasi Tahun 2009-2010.....	178
Lampiran 53 Daftar Nilai PPL Mahasiswa Jurusan Ekonomi Adminitrasi Tahun 2010-2011.....	182

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi dan persaingan setiap bangsa berusaha untuk membentuk generasi muda berdaya saing tinggi, yaitu mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah aset yang sangat berharga untuk memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan nasional. Kemajuan dan keterbelakangan suatu bangsa itu terletak pada mutu dan kualitas dari sumber daya manusianya.

Untuk mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas, dilakukan berbagai hal, diantaranya melalui media pendidikan. Melalui pendidikan kita dapat mencerdaskan bangsa. Semakin banyak sumber daya manusia yang memperoleh pendidikan menandai kemajuan suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yakni pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai pancasila dirumuskan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, pasal 3 yang dikutip oleh Sanjaya, yang merumuskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran: Teori Dan Praktik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2008), p.107

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, dilakukan perbaikan serta pengembangan. Baik pengembangan mutu tenaga kependidikan, kurikulum, maupun sarana dan prasarana. Untuk meningkatkan mutu pendidikan secara formal aspek guru mempunyai peranan penting dalam mewujudkannya, di samping aspek lainnya seperti sarana/prasarana, kurikulum, siswa, manajemen, dan pengadaan buku. Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan, sebab inti dari kegiatan pendidikan adalah belajar mengajar yang memerlukan peran dari guru di dalamnya.

Terwujudnya tujuan pendidikan tersebut erat kaitannya dengan proses kegiatan belajar mengajar. kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Kegiatan belajar mengajar merupakan inti kegiatan dalam pendidikan. Karena guru adalah pekerjaan professional, yang membutuhkan kemampuan khusus hasil proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi guru di bidang pendidikan dan pengajaran. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Karena ia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya. Latar belakang pendidikan guru merupakan output dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, seperti halnya Universitas Negeri Jakarta.

Lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program PPG pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (Pasal 1 Peraturan MENDIKNAS RI No 9 tahun 2010 tentang Pendidikan Profesi Guru dalam jabatan). Di dalam lembaga pendidikan tenaga kependidikan seperti Universitas Negeri Jakarta, diantara usahanya dalam mencetak guru-guru yang professional, yang nantinya berperan penting dalam pendidikan Bangsa dan Negara, setiap calon guru menjalani program pengalaman lapangan. Dalam program pengalaman lapangan mahasiswa calon guru mengajar dan melaksanakan tugas guru lainnya demi menunjang profesinya sebagai guru nantinya.

Disinilah mahasiswa calon guru mempraktekannya serta mengembangkan keterampilan yang telah dipelajari selama perkuliahan secara langsung. Selain itu bimbingan dosen juga sangat berperan penting dalam usaha mencapai keberhasilan program pengalaman lapangan. Pentingnya program pengalaman lapangan bagi mahasiswa keguruan karena hal ini merupakan satu-satunya praktek mengajar secara langsung di sekolah dengan peserta didik yang juga merupakan calon peserta didik mereka setelah mereka dianggap lulus dan mampu menjalankan profesinya sebagai guru. Hal ini seperti dikatakan oleh Dodd yang dikutip oleh Suherman bahwa praktik mengajar di sekolah dipuji oleh para lulusan sebagai bagian yang sangat berguna dalam proses pendidikan calon guru, bahkan kadang-kadang

pengalaman tersebut dipandang sebagai satu-satunya bagian yang menyiapkan mereka untuk terjun ke dunia kerja.²

Program pengalaman lapangan harus diikuti oleh mahasiswa keguruan, beberapa masalah dalam praktek mengajar yang mungkin terjadi harus diselesaikan oleh mahasiswa. “Bahkan mahasiswa PPL dianggap belum memiliki kompetensi sebagai guru seperti yang diharapkan. Mahasiswa memiliki kelemahan antara lain metode penyampaian bahan yang kurang menarik, penguasaan materi yang belum mantap, dan pengelolaan kelas yang kurang baik”.³

Hal ini tidak mudah dikarenakan mahasiswa harus mengajar sementara ia sedang belajar mengajar, sehingga diperlukan persiapan yang matang. Untuk mempersiapkan mahasiswa sebelum mengikuti program pengalaman lapangan, Universitas Negeri Jakarta mengadakan kegiatan *microteaching*. Dalam *microteaching* mahasiswa berlatih berbagai keterampilan mengajar sebelum benar-benar terjun ke sekolah. *Microteaching* juga dijadikan syarat sebelum mengikuti praktek mengajar di sekolah. *Microteaching* memberikan pengalaman mengajar yang dilakukan dalam skala kecil, baik waktu maupun peserta didik. *Microteaching* juga merupakan persiapan untuk mahasiswa dalam mengikuti program pengalaman lapangan.

² Wawan S. Suherman, “Praktik Mengajar Untuk Menyiapkan Guru Penjaskes Yang Profesional”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Edisi Khusus Dies, 1998. pp. 203-207

³ Masalah-masalahketikaPPL.(http://www.google.com/gwt/x?client=ms-rim&hl=id&oe=UTF8&q=malah+ppl&channel=browswer&ei=N5UST_jCMKfbyAHNOg&source=m&u=http://guruit07.blogspot.com/2009/01masalah-malah-ketikappl.html) (diakses tanggal 1 oktober 2011)

Mahasiswa calon guru dapat berlatih dan siap untuk melakukan praktek mengajar di sekolah. Dengan menggunakan teman sejawat sebagai model peserta didik, diharapkan mahasiswa tidak canggung dan dapat melatih keterampilan mengajar dengan baik. Sebelum benar-benar mempraktekkannya di sekolah. Mahasiswa yang telah lulus dalam kegiatan microteaching dan persyaratan lainnya, maka mahasiswa dapat melaksanakan program pengalaman lapangan. Mahasiswa yang memiliki kesiapan dalam mengikuti program pengalaman lapangan tentu akan lebih baik dibanding dengan mahasiswa yang belum memiliki kesiapan. Peranan kesiapan mengajar program pengalaman lapangan pada mahasiswa dapat mempengaruhi keberhasilan program pengalaman lapangan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, terdapat masalah bahwa 52,73% atau 29 orang mahasiswa Pendidikan Tata Niaga 2007 yang mengikuti PPL di semester ganjil (093) Tahun 2010/2011 menjawab belum siap untuk mengajar program pengalaman lapangan setelah mengikuti mata kuliah strategi belajar mengajar dan kegiatan microteaching.

Namun, berdasarkan data yang diperoleh peneliti terdapat informasi bahwa dari semua mahasiswa Ekonomi Adminitrasi yang mengikuti Program Pengalaman Lapangan pada tahun 2009-2010 yang berjumlah 251 orang, sebanyak 3 orang (1,2%) memperoleh nilai B, dan 248 orang (98,8%) memperoleh nilai A, Dan dari 348 orang mahasiswa Ekonomi Adminitrasi yang mengikuti Program Pengalaman Lapangan pada tahun 2010-2011, sebanyak 341 orang (97,99%) mendapat nilai A, 6 orang (1,72%) memprroleh

nilai B dan 1 orang (0,29%) memperoleh nilai C. Data di atas menandakan kesiapan mahasiswa mengikuti Program Pengalaman Lapangan, karena terbukti dengan perolehan nilai yang memuaskan.

Kesiapan mengajar mahasiswa saat Program pengalaman Lapangan sangat penting, untuk itu sebelum mengikuti program pengalaman lapangan mahasiswa dipersiapkan dengan matang. Sederet mata kuliah pendukung seperti teori belajar dan pembelajaran, profesi pendidikan, strategi belajar dan mengajar serta mata kuliah kelimuan yang merupakan proses persiapan mahasiswa sebelum mengikuti program pengalaman lapangan. Selain itu kesiapan mengajar juga dipengaruhi oleh minat mahasiswa untuk menjadi guru. Mahasiswa yang memiliki minat untuk menjadi guru akan lebih siap mengikuti program pengalaman lapangan. Karena ia akan tidak sabar untuk mengajar dan mempraktekkan cara mengajarnya di depan kelas sesuai dengan minat dan cita-citanya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik dilakukan penelitian tentang efektivitas microteaching dengan kesiapan mengajar mahasiswa dalam mengikuti program pengalaman lapangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara efektivitas microteaching dengan kesiapan mengajar pada program pengalaman lapangan?
2. Apakah terdapat hubungan antara minat jabatan guru dengan kesiapan mengajar pada program pengalaman lapangan?
3. Apakah terdapat hubungan antara Kompetensi Mengajar dengan kesiapan mengajar pada program pengalaman lapangan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ternyata masalah kesiapan mengajar memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi dana, waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah. “Hubungan efektivitas microteaching dengan kesiapan mengajar pada program pengalaman lapangan mahasiswa Jurusan Ekonomi Administrasi Universitas Negeri Jakarta”. Yaitu kesiapan mengajar mahasiswa Jurusan Ekonomi Administrasi yang mengikuti program pengalaman lapangan semester ganjil (095) tahun 2011/2012

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. “Apakah terdapat hubungan antara efektivitas microteaching dengan kesiapan mengajar pada program pengalaman lapangan?”.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, antara lain:

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan dapat digunakan sebagai alat untuk mentransformasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.
 - b. Menjadi bahan acuan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.
 - c. Memberikan informasi dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan kesiapan mengajar.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa
Memberikan masukan bagi mahasiswa agar mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan kesiapan mengajar saat program pengalaman lapangan.

b. Bagi Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan langkah-langkah yang tepat untuk membantu peningkatan kesiapan mahasiswa mengikuti program pengalaman lapangan agar dapat membimbing mahasiswa menuju keberhasilan program pengalaman lapangan.

c. Bagi Alamamater

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi rekan-rekan mahasiswa dalam usaha memperluas wawasan mengenai kesiapan mengajar serta dapat digunakan bahan acuan dan referensi. Bagi Universitas Negeri Jakarta dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan microteaching sebagai mata kuliah tersendiri.

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Hakekat Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan

1.1 Pengertian Kesiapan

Praktek mengajar di sekolah merupakan hal baru bagi setiap mahasiswa calon guru. Karena program pengalaman lapangan sangat penting dalam menunjang mahasiswa menempuh profesi keguruannya. Maka diperlukan kesiapan yang cukup untuk terjun mengajar dalam program pengalaman lapangan. Pengertian kesiapan menurut Drever dalam Slameto adalah *Preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi.⁴ Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Slameto, kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/ jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respons.

Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya 3 aspek, yaitu:

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
- 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.⁵

⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), p. 73

⁵ *ibid.*,p.115

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah keadaan seseorang yang membuatnya siap untuk merespon suatu situasi. Keadaan itu meliputi kondisi fisik, mental emosional, motif, tujuan kebutuhan, dan pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya.

Kesiapan menurut Hamalik yaitu kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri seseorang dalam hubungannya dengan tujuan tertentu.⁶ Kapasitas disini mengenai apakah mahasiswa mampu menggunakan ilmu dan pengetahuan yang diikutinya selama kuliah saat ia mengikuti kegiatan program pengalaman lapangan. Karena mengajar merupakan bidang yang dipelajarinya.

Menurut Simpson dikutip oleh Dimiyati, kesiapan mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.⁷ Kemampuan penempatan diri yang dimaksud bagaimana mahasiswa mampu bersikap, beradaptasi dengan lingkungan sekolah praktek seperti bagaimana bersikap terhadap murid, guru pamong dan pelaku sekolah yang membantu kegiatan belajar mengajar selama praktek mengajar.

⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran: Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), p. 41

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), p. 29

Pendapat dari Arikunto yang mengemukakan bahwa kesiapan dari seorang guru bahwa kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti orang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu.⁸ Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi mengajar mahasiswa. Pendapat lain yang dikemukakan oleh James Mursel dikutip oleh Dimiyati dkk menyatakan bahwa pengalaman mengajar seorang guru berhubungan dengan kesiapan mengajar.⁹ Hal tersebut sama seperti apa yang terdapat dalam prinsip-prinsip kesiapan yang dikemukakan oleh Slameto yaitu:

Prinsip-prinsip Kesiapan:

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi)
- 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.¹⁰

Berdasarkan pengertian dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman seseorang turut membangun kesiapan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan mengajar di sekolah praktek, pengalaman mengajar sebelumnya

⁸ Arikunto. (<http://arief-otomotif.wetpaint.com/page/>) Diakses tanggal 17 april 2011

⁹ Dimiyati. *op.cit.*,p. 29

¹⁰ Slameto. *op.cit.*, p. 114-115

dapat meningkatkan kesiapan mengajar saat praktek di sekolah latihan.

Law of readiness atau hukum kesiapan yang dicetuskan oleh Torndike dalam Sudjana menyatakan bahwa fungsi dari hukum kesiapan adalah mengikat pengamatan tentang tingkah laku kepada fisiologi.¹¹ Dalam hukum kesiapan, Torndike berpendapat bahwa: 1) pengalaman yang memuaskan itu akan terjadi apabila satu unit pengantara siap menggerakkan respon, 2) pengalaman yang menjengkelkan akan terjadi apabila satu unit pengantara tidak menggerakkan respon dan atau tidak siap dipaksa menggerakkan satu respon.¹² Hukum kesiapan itu berhubungan dengan kesiapan yang temporer dari unit perantara untuk menggerakkan syaraf dan pengaruhnya dalam menentukan apakah tindakan itu dialami sebagai memuaskan atau menjengkelkan.

Dari pengertian di atas disinggung bahwa kesiapan dipengaruhi oleh pengalaman. Mengenai kesiapan mengajar dapat dipengaruhi oleh pengalaman mengajar. Berkaitan dengan pengalaman mengajar, tidak semua mahasiswa calon guru memiliki pengalaman mengajar. Ada beberapa mahasiswa yang pernah mengajar di bimbingan belajar, atau pernah memiliki

¹¹ Nana Sudjana. *Teori-teori belajar untuk pengajaran* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1991), p.57

¹² *ibid.*, p.57

pengalaman mengajar sebagai guru *private*. Sebagian mahasiswa tersebut mungkin lebih siap praktek mengajar di sekolah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman mengajar. Untuk itu dengan adanya pembelajaran mikro, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman mengajar yang bermanfaat untuk kesiapan mengajar di kelas sesungguhnya.

Kesiapan yang dikemukakan oleh Cronbach yang dikutip oleh Soemanto yakni *readiness* sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu.¹³ Mahasiswa memiliki sifat berbeda-beda. Misalnya mahasiswa yang memiliki sifat pantang menyerah akan memberikan kesiapan yang lebih dalam menghadapi praktek mengajar di sekolah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan terbentuk dari sifat dan kekuatan seseorang. Kesiapan seseorang tergantung dari sifat dan kekuatan seseorang, apabila seseorang mempunyai sifat pantang menyerah maka ia akan lebih siap untuk melakukan sesuatu dan sebaliknya.

Pandangan mengenai kesiapan sudah dikemukakan dengan jelas, maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah keadaan seseorang yang membuatnya siap untuk merespon suatu situasi. Situasi disini adalah kegiatan program pengalaman

¹³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p.191-192

lapangan yang akan diikuti, hal itu berupa kondisi fisik, mental, emosional, kapasitas seseorang, kemampuan penempatan diri, pengalaman serta sifat/kekuatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu.

1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar adalah sesuatu yang biasa dilakukan guru. Di Universitas Negeri Jakarta mahasiswa calon guru dipersiapkan untuk menjadi guru yang professional. Diantara persiapan tersebut praktek mengajar di sekolah merupakan proses yang sangat penting untuk mahasiswa calon guru. Karena ini merupakan satu-satunya pengalaman mahasiswa mengajar sebelum lulus dan siap untuk menjadi guru.

Pengertian mengajar menurut Smith dalam Sanjaya mengatakan mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan.¹⁴ Sama dengan pengertian mengajar yang dikemukakan oleh Dequeliy dan Gazali dalam Slameto mengartikan mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat.¹⁵

Bedasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan mengajar adalah menanamkan pengetahuan. Karena itu mahasiswa

¹⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), p.208

¹⁵ Slameto, *op.cit.*, p.30

calon guru yang akan mengajar tentu harus memiliki pengetahuan tentang apa yang akan diajarkannya.

Howard dalam Slameto mengemukakan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*.¹⁶ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan mengajar adalah kegiatan membimbing siswa untuk memiliki kemampuan, kesopanan, cita-cita, penghargaan, dan pengetahuan.

Menurut Slameto, mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus.¹⁷ Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan mewariskan pengalaman dari generasi ke generasi.

¹⁶ *ibid.*, p.32

¹⁷ *ibid.*, p.29

1.3 Program Pengalaman Lapangan

Program pengalaman lapangan adalah kegiatan yang diprogramkan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan seperti Universitas Negeri Jakarta dalam proses menciptakan lulusan guru yang professional. Definisi Program Pengalaman Lapangan menurut Universitas Negeri Jakarta adalah kegiatan akademik yang bersifat intrakulikuler yang wajib ditempuh seluruh mahasiswa kependidikan mencakup latihan dan tugas kependidikan sebagai syarat pembentukan tenaga professional dalam bidang kependidikan.¹⁸ Sama halnya dengan apa yang dikemukakan oleh Hamalik bahwa Program pengalaman lapangan adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi siswa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, yang meliputi, baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa program pengalaman lapangan adalah kegiatan wajib yang dilalui mahasiswa kependidikan untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan mengajar di sekolah.

¹⁸ Universitas Negeri Jakarta, *Pedoman Akademik*. (Jakarta :Universitas Negeri Jakarta, 2008),p.70

¹⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), p.171

Tujuan dari program pengalaman lapangan menurut Universitas Negeri Jakarta adalah untuk membekali mahasiswa agar memiliki kemampuan professional bidang kependidikan.²⁰

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan program pengalaman lapangan adalah pembekalan untuk mahasiswa agar memiliki kemampuan professional dalam bidang kependidikan.

Menurut Raka dalam Soetjipto dkk, tujuan pendidikan guru adalah membentuk kemampuan untuk melaksanakan tugas, yang mempunyai komponen mengenal apa yang harus dikerjakan, menguasai cara bagaimana setiap aspek dan tahap tugas tersebut harus dikerjakan, serta dihayati dengan rasional mengapa suatu bagian tugas dilaksanakan dengan satu cara dan tidak dengan cara lain, untuk mengetahui batas-batas kemampuannya sendiri, serta siap dan mampu menemukan sumber yang dapat membantu mengatasi ketetbatasannya itu.²¹

Berdasarkan pengertian- di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan program pengalaman lapangan adalah untuk membekali mahasiswa calon guru dengan berbagai kompetensi mengajar demi menunjang profesi keguruannya.

²⁰ Universitas Negeri Jakarta, *op. cit.*, p. 71

²¹ Soetjipto dan Raffles Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), p. 222

Berdasarkan pandangan yang telah di kemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah keadaan mahasiswa yang membuatnya siap untuk mengajar pada program pengalaman lapangan yang akan diikuti, hal itu berupa kondisi fisik, mental, emosional, kapasitas seseorang, kemampuan penempatan diri, pengalaman serta sifat/kekuatan yang dimiliki mahasiswa untuk melakukan mengajar pada program pengalaman lapangan.

2. Hakekat Efektivitas Microteaching

2.1 Pengertian Efektivitas

Setiap pengajaran memiliki tujuan tertentu. Berdasarkan tujuan tersebut dapat dinilai apakah suatu pengajaran yang dilakukan cukup efektif atau tidak. Hidayat memberikan pengertian bahwa :“Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya”.²² Pendapat yang sama dikemukakan oleh Emerson mengatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan”²³

²² Hidayat, (<http://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efektifitas>). Diakses tanggal 23-10-2011

²³ Emerson, (<http://al-bantanv-112.blogspot.com/2009/11/kumpulan-teori-efektivitas.html>) Diakses tanggal 11-4-2011

Berdasarkan pengertian di atas efektivitas merupakan pengukuran tercapainya tujuan. Dalam penelitian ini yang akan diukur adalah tercapainya tujuan microteaching. Untuk mengetahui keefektifan microteaching maka diperlukan indikator sebagai pengukurnya. Karena pengukuran keefektifan microteaching berbeda dengan pengukuran efektif atau tidaknya kegiatan lain. Salah satu indikator pengukur dari keefektifan microteaching adalah kualitas, kuantitas dan waktu.

Menurut Hamalik mengatakan bahwa efektivitas suatu program pendidikan ditentukan oleh banyak unsur. Dua unsur yang penting adalah: 1) pemilihan isi dan 2) pemilihan dan penggunaan prosedur instruksional dan alat bantu.²⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan efektivitas adalah kesesuaian cara atau prosedur untuk memperoleh tujuan.

Pendapat lain yaitu menurut Segovani yang dikutip oleh Komariah dkk, keefektifan adalah kesesuaian hasil yang dicapai dengan tujuan.²⁵ Hal tersebut sependapat dengan apa yang dikemukakan oleh Subagyo yang dikutip oleh Budiani yakni efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang

²⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Konsep dan Strategi* (Bandung: Mandar Maju, 2006), p.72

²⁵ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership: menuju sekolah efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), p.8

ditetapkan.²⁶ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kesesuaian hasil dengan tujuan diharapkan. Dikatakan efektivitas jika hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

Hal ini tidak jauh berbeda dengan pendapat Gie yang dikutip oleh Budiani, berpendapat bahwa Efektivitas adalah sesuatu yang dikehendaki.²⁷ Kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendaki, maka pekerjaan orang itu dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki sebelumnya. Berdasarkan pendapat tersebut maka suatu efektivitas tidak akan terjadi apabila hasil tersebut diperoleh dengan ketidaksengajaan.

Menurut Warsita efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi.²⁸ Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Handoko efektivitas adalah kemampuan untuk melakukan hal yang tepat atau untuk menyesuaikan sesuatu dengan

²⁶ Ni Wayan Budiani, "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna (Eka Taruna Bhakti) Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar", *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, Vol. 2 No.1, 2007, p..52-60

²⁷*Ibid.*,

²⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), p. 287-288

baik. Hal ini mencakup pemilihan sasaran yang paling tepat dan pemilihan metode yang sesuai untuk mencapai sasaran tersebut.²⁹ Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah ketepatan usaha seseorang mencapai tujuan.

Menurut Hamalik, Prinsip efisiensi dan efektivitas menunjuk pada keharusan penggunaan dana, daya, dan waktu yang ada secara maksimal untuk mencapai hasil secara optimal.³⁰ Hal tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Edgar efektivitas adalah sejauh mana kecepatan dan kemurahan atau keefisienan dalam mencapai tujuannya.³¹ Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan efektivitas adalah kecepatan kerja dalam mencapai tujuannya.

Dalam hal ini efektivitas yang dimaksud adalah efektivitas *microteaching*. *Microteaching* adalah salah satu program pendidikan guru. Hamalik mengatakan program pendidikan guru adalah sebab, sedangkan performans lulusan adalah sebagai akibat yang ditimbulkan oleh program itu.³² Suatu program yang efektif diukur dari pengaruhnya terhadap perubahan tingkah laku lulusan dalam keguruan atau pengajaran. Berdasarkan hal yang

²⁹ Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 1995), p.7

³⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran: Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), p.31

³¹ Schein Edgar H, *Psikologi Organisasi*, Terjemahan Nurul Iman (Jakarta: Pustaka Dinamika Presindo, 2004), p.275

³² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Konsep dan Strategi* (Bandung: Mandar Maju, 2006), p.85

dikemukakan di atas, efektivitas dapat diukur melalui perubahan tingkah laku atau tingkat alih belajar mahasiswa.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas, efektivitas *microteaching* adalah pengukuran tercapainya sasaran atau tujuan *microteaching* yang telah ditentukan. Pengukuran tercapainya tujuan *microteaching* dapat dilihat dari indikator-indikatornya yaitu kesesuaian prosedur pencapaian tujuan, kesesuaian hasil dengan tujuan, kualitas dan kuantitas pencapaian tujuan, ketepatan mengelola, kecepatan kerja dan tingkat alih belajar dalam *microteaching*.

2.2 Pengertian Microteaching

Microteaching merupakan salah satu langkah mempersiapkan mahasiswa calon guru dalam mengikuti program pengalaman lapangan. Hal ini penting karena dalam *microteaching* mahasiswa dapat mempelajari berbagai keterampilan mengajar yang bermanfaat untuk praktek di lapangan. Menurut Cooper yang dikutip oleh Hamalik, *Microteaching*, bukan saja bermanfaat dalam rangka latihan-latihan mengajar dalam *pre service*, tetapi juga dalam rangka *in service*, latihan supervisi kelas dan latihan penyuluhan.³³ Sebagai latihan mengajar *pre service* ini yang diikuti oleh mahasiswa.

³³*ibid.*,p.59

Disebut *microteaching* karena latihan mengajar ini dilakukan dengan situasi yang diperkecil. Hal ini sesuai dengan pendapat Irawan dalam Zein yang menyatakan bahwa “*Microteaching* adalah suatu bentuk latihan mengajar yang kondisinya dan situasinya dimikrokan dalam jumlah murid, dan keterampilan yang diajarkan difokuskan pada komponen mengajar tertentu”.³⁴ Hal ini seperti pendapat yang dikemukakan oleh Knight yang dikutip oleh Hasibuan bahwa Pengajaran mikro dirumuskan sebagai pengajaran dalam skala kecil atau mikro yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan yang lama.³⁵ Hal tersebut sependapat dengan yang dikemukakan oleh Roestiyah *Microteaching* berarti suatu kegiatan mengajar dimana segalanya dikecilkan atau disederhanakan. Adapun yang dikecilkan atau dimikrokan ialah:

- 1) Jumlah murid, 5 sampai 6 orang
- 2) Waktu mengajar, antara 5 sampai 10 menit
- 3) Bahan pelajaran hanya mencakup satu atau dua unit kecil yang sederhana.
- 4) Keterampilan mengajar difokuskan pada beberapa keterampilan khusus saja.³⁶

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa *microteaching* adalah kegiatan mengajar yang

³⁴ Muhammad Zein, “Studi evaluasi Kompetensi mengajar mahasiswa PPL PGSD di FKIP UNRI”, *Forum Kependidikan*, Vol 22-24, 2002-2004, pp. 63-70

³⁵ J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), p. 44

³⁶ Roestiyah N. K., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), p.26

diperkecil, baik keterampilan yang dipelajari, jumlah murid dan waktu mengajar yang digunakan.

Dalam Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan seperti Universitas Negeri Jakarta, proses *microteaching* dijadikan sebagai persyaratan mengikuti program pengalaman lapangan, hal ini disebabkan karena *microteaching* dianggap metode efektif untuk mengajarkan mahasiswa mengajar sebelum benar-benar terjun di lapangan. Sesuai dengan pengertian menurut *Department of Education, England, microteaching is effective method of learning to teach dan atau learning to teach*.³⁷ *Microteaching* adalah metode efektif untuk belajar mengajar.

Menurut Jensen yang dikutip oleh Furqon Pengajaran mikro didefinisikan sebagai suatu sistem yang memungkinkan seorang calon guru mengembangkan keterampilannya dalam menerapkan teknik mengajar tertentu.³⁸ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *microteaching* adalah sistem yang mengembangkan keterampilan mengajar mahasiswa.

Menurut Allen dan Ryan dalam Rohani pengajaran mikro itu tetap sebagai "real teaching" tetapi dalam bentuk mikro sehingga mudah di control.³⁹ Hal ini sependapat dengan Hasibuan

³⁷ J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Op. Cit.*, p.44

³⁸ M Furqon, *Mengabdikan Kepada Almamater: Mengantar Calon Pendidik Berkarakter Di Masa Depan* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2007), p.3

³⁹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), p.216

yang mengemukakan Pengajaran mikro adalah pengajaran yang sebenarnya.⁴⁰ Berdasarkan pengertian di atas *microteaching* dianggap sebagai pengajaran yang sebenarnya, akan tetapi dibuat dalam skala kecil. Namun walaupun dalam skala kecil, mahasiswa tetap melakukan kegiatan mengajar seperti sebenarnya, menyiapkan hal-hal yang akan dipelajari, membuat RPP, mengelola kelas serta mengembangkan keterampilan mengajar lainnya.

Microteaching merupakan salah satu persyaratan untuk setiap mahasiswa calon guru sebelum mengikuti program pengalaman lapangan di sekolah karena sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Tujuan umum *microteaching* menurut Rostiyah adalah mempersiapkan mahasiswa calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar sepenuhnya di muka kelas dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan sikap sebagai guru yang profesional.⁴¹ Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan *microteaching* adalah mempersiapkan mahasiswa dengan berbagai keterampilan dalam menghadapi praktek mengajar.

⁴⁰ J.J Hasibuan dan Muedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), p.45

⁴¹ Roestiyah N. K., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), p.27

Allen dalam Hasibuan menyebutkan 3 tujuan pengajaran mikro bagi mahasiswa calon guru, yaitu:

- 1) Memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah
- 2) Calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajar sebelum terjun ke kelas yang sebenarnya
- 3) Memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk mendapatkan bermacam-macam keterampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana keterampilan mengajar itu diterapkan.⁴²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran mikro ialah agar mahasiswa memiliki pengalaman mengajar yang nyata, serta pembelajaran keterampilan mengajar untuk mahasiswa sebelum praktek mengajar.

Menurut Roestiyah, ia mengatakan *microteaching* dapat digunakan dalam:

- 1) Pendidikan Pre Service, yaitu bagi calon guru:
 - a) Sebagai persiapan calon guru sebelum ia benar-benar berpraktek di sekolah latihan dan di depan kelas sebenarnya.
 - b) Sebagai usaha perbaikan penampilan calon guru sambil berpraktek di sekolah latihan.
- 2) Pendidikan In Service, yaitu bagi guru atau penilik
 - a) Untuk meningkatkan kemampuan guru yang sudah hampir menjadi routine, supaya menemukan kelemahan-kelemahan sendiri dan berusaha memperbaikinya.
 - b) Untuk meningkatkan kemampuan supervisor supaya ia tahu, apakah bimbingannya, nasihatnya dan saran-sarannya benar-benar efektif dalam membantu peningkatan kualitas guru-gurunya.

⁴² J.J Hasibuan dan Moedjiono, *op.cit.*, p. 45-46

- c) Untuk percobaan melaksanakan teknik-teknik baru, sebelum teknik itu dilaksanakan dalam kelas sebenarnya.⁴³

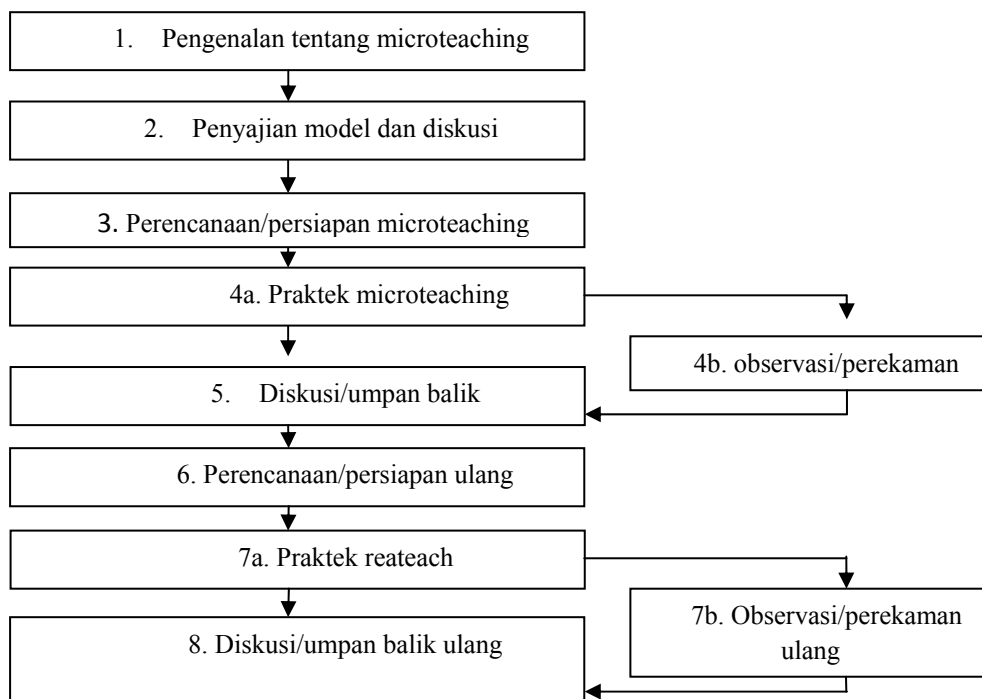
Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa microteaching atau pengajaran mikro adalah pengajaran sejumlah keterampilan mengajar yang dilakukan dalam skala kecil, baik waktu dan jumlah peserta didik. Sebagai pendidikan in service dan pre service, sehingga bukan hanya mahasiswa yang belum memiliki pengalaman mengajar yang dapat memperoleh manfaat dari microteaching, namun guru yang sudah mengajar dapat memperoleh manfaat, sehingga dapat memperbaiki kekurangannya dalam mengajar.

⁴³ Roestiyah N. K., *op.cit.*, p. 27-28

Langkah-langkah pelaksanaan microteaching diuraikan oleh Mapasso dan La Solo yang dikutip Hasibuan dan Moedjiono melalui bagan berikut:⁴⁴

Bagan 1

Langkah Pelaksanaan Microteaching



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa microteaching dilakukan sesuai dengan tahap-tahap tersebut. Adanya pengenalan tentang microteaching, dan biasanya hal ini terjadi saat perkuliahan Strategi belajar & mengajar. Adanya perencanaan, seperti kegiatan menyusun RPP. Selanjutnya adalah praktek microteaching. Mahasiswa mengajar dan di rekam, serta

⁴⁴ J.J Hasibuan dan Moedjiono, *op. cit.*, p.49

dinilai oleh para dosen yang akan menjadi tutornya ketika program pengalaman lapangan berlangsung. Hal ini agar dosen pembimbing dapat menilai kekurangan dan kelebihan mahasiswa, sehingga dapat dibimbing semaksimal mungkin.

Hasil kegiatan Microteaching yang diadakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta sebagai berikut:

Hasil Kegiatan Microteaching yang diharapkan:

- a) Latihan Keterampilan Dasar
 - 1) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran
 - 2) Keterampilan Menjelaskan
 - 3) Keterampilan Bertanya
 - 4) Keterampilan mengadakan variasi
 - 5) Keterampilan Memberi Penguatan
 - 6) Keterampilan Mengelola kelas
- b) Kegiatan Microteaching
 - 1) Perencanaan Pembelajaran
 - 2) Pelaksanaan Ujian microteaching

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil yang diharapkan dengan kegiatan microteaching, yakni mahasiswa mampu menggunakan keterampilan dasar mengajar dan mempersiapkan diri melalui pembelajaran mikro yang singkat.

Lawrence Downey dalam Hamalik mengemukakan bahwa “Sejak bertahun-tahun lamanya orang terlibat dalam proses pendidikan guru, dengan maksud menemukan metode yang paling efektif dan efisien dalam rangka mempersiapkan calon guru yang sanggup mengemban peranan profesionalnya. Perkembangan dalam bidang teknologi telah membantu membuka dimensi baru

dalam pendidikan guru dengan digunakannya pengajaran mikro”.⁴⁵ Berdasarkan pendapat tersebut microteaching merupakan metode efektif dalam pendidikan guru, namun bukan merupakan pengganti program pengalaman lapangan. Hal ini sama dengan pendapat dari Slameto, microteaching bukan pengganti praktik lapangan, melainkan bagian dari program pengalaman lapangan yang berusaha untuk menimbulkan, mengembangkan serta membina keterampilan-keterampilan tertentu dari calon guru dalam menghadapi kelas.⁴⁶ Berdasarkan pendapat di atas microteaching merupakan pendukung yang membantu keberhasilan program pengalaman lapangan. Karena merupakan persiapan menghadapi kelas praktik dengan efektif.

Keefektifan microteaching sebagai persiapan calon guru mengajar di sekolah telah diteliti sebelumnya. Menurut Cooper dan Allen yang dikutip oleh Hamalik menguraikan beberapa bukti keefektifan pengajaran mikro adalah bahwa kelompok eksperimental ternyata menunjukkan tingkat yang lebih berorientasi pada *performance* dalam kelas yang sesungguhnya, pembinaan dan penilaian terhadap para calon dapat dilakukan secara efektif dan teliti. Selain itu guru yang dilatih dengan pengajaran mikro mengalami perubahan secara drastis atas

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), p.151

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta : Bina aksara, 1988), p.98

pengalamannya. Pengulangan kembali (reteach) merupakan cara yang efektif untuk mengubah tingkah laku murid, berkat adanya reinforcement dan penampilan melalui videotape.⁴⁷ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keefektifan microteaching dapat dirasakan mahasiswa melalui penilaian dan pembinaan yang efektif, karena mahasiswa dapat dilihat secara langsung kelemahan saat mengajar melalui *microteaching*.

Reigeluth dan Merrill mengemukakan bahwa pengukuran keefektifan pembelajaran harus selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Empat indikator penting yang dapat dipakai untuk menetapkan keefektifan pembelajaran yang dikemukakan Reigeluth dan Merrill, yaitu:⁴⁸ 1) Kecermatan penguasaan perilaku, 2)Kecepatan unjuk kerja, 3) Tingkat alih belajar dan 4)Tingkat retensi. Degeng menambahkan lagi tiga indikator lainnya dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan, yaitu: (1) kesesuaian dengan prosedur, (2) kuantitas unjuk-kerja, dan (3) kualitas hasil akhir.

Dengan demikian, keseluruhan ada tujuh indikator yang dapat digunakan untuk menetapkan keefektifan suatu pembelajaran, seperti berikut ini:⁴⁹

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Konsep dan Strategi* (Bandung: Mandar Maju, 2006), p.150

⁴⁸ Reigeluth dan Merrill, (<http://data.tp.ac.id/artikel/11/Keefektifan+Pembelajaran+.htm>) diakses tgl 25/9/2011

⁴⁹ Degeng, (<http://data.tp.ac.id/artikel/11/Keefektifan+Pembelajaran+.htm>) diakses tgl 25/9/2011

- 1) Kecermatan penguasaan perilaku.
- 2) Kecepatan unjuk kerja.
- 3) Kesesuaian dengan prosedur.
- 4) Kuantitas unjuk kerja.
- 5) Kualitas hasil akhir.
- 6) Tingkat alih belajar.
- 7) Tingkat retensi.

Dari semua indikator yang dikemukakan oleh Reigeluth dan Merrill, tidak semua dapat digunakan untuk mengukur keefektifan microteaching. Dalam penelitian ini kecermatan penguasaan perilaku dan tingkat retensi tidak digunakan untuk mengukur keefektifan microteaching.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh universitas Brigham Young di Amerika, dapat ditarik kesimpulan tentang efektivitas pengajaran mikro yang dikutip oleh Hamalik , sebagai berikut.⁵⁰

- 1) Pengajaran mikro merupakan suatu kesempatan yang unik dalam rangka pengajaran individual bagi para calon guru, karena tersedianya sistem umpan balik dan *self observation*.
- 2) Dalam pengajaran mikro para calon guru akan mengenal berbagai situasi atau masalah yang berbeda-beda yang terjadi dalam kelas. Selain itu, calon guru berkesempatan melihat kelemahan-kelemahannya dan dapat berusaha memperbaikinya.
- 3) Pengajaran mikro mengembangkan *self concept* dan kemampuan pribadi dalam kelas, efektivitas dalam situasi pengajaran.
- 4) Para calon guru mendapat pengalaman yang sangat berharga.
- 5) Para calon setuju bahwa saran dan komentar para pengamat dan penilai adalah sangat bermakna bagi mereka.
- 6) *Performance* para calon diperbaiki melalui pertemuan evaluasi dan putar ulang videotape. *Performance* tersebut

⁵⁰ Oemar Hamalik, *op.cit.*, p.150

terdiri dari: cara melibatkan murid dalam pelajaran, cara mengajukan pertanyaan, cara mengelola kelas, cara mengadakan kontak dengan berbagai sumber pengalaman yang berharga.

Berdasarkan pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa microteaching merupakan metode yang efektif bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk mengajar praktek karena terdapat *self concept, self observation* serta evaluasi *performance*.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penyelenggaraan pengajaran mikro menurut Furqon antara lain:

- 1) Persiapan pelaksanaan pengajaran mikro dilakukan sebaik mungkin.
- 2) kuantitas dan kualitas pelaksanaan pengajaran mikro ditingkatkan. Hal ini antara lain dapat dicermati melalui pendampingan dan bimbingan yang efektif. Selalu di evaluasi dan segera dilakukan perbaikan.⁵¹

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa optimalisasi microteaching dapat dilakukan dengan cara persiapan yang sangat baik serta pendampingan dan bimbingan dosen dan pamong yang efektif. Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas, efektivitas microteaching pengukuran tercapainya tujuan microteaching. Pengukuran tercapainya tujuan microteaching dapat dilihat dari indikator-indikatornya yaitu kesesuaian prosedur pencapaian tujuan, kesesuaian hasil dengan tujuan, kualitas dan

⁵¹ M. Furqon Hidayatullah, *Mengabdikan Kepada Almamater: Mengantar Calon Pendidik Berkarakter Di Masa Depan* (Surakarta: University Press: Sebelas Maret, 2007), p.69

kuantitas pencapaian tujuan, ketepatan mengelola, kecepatan kerja dan tingkat alih belajar dalam microteaching.

Penelitian yang relevan

- 1) Penelitian relevan yang terkait dengan penelitian ini, yaitu penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Microteaching Dengan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Jurusan Ekonomi UNJ”⁵² Tujuan penelitian untuk mendapatkan pengetahuan yang valid dan reliable tentang hubungan antara pengetahuan microteaching dengan kemampuan mengajar mahasiswa Jurusan Ekonomi 2001 UNJ.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara pengetahuan microteaching dengan kemampuan mengajar mahasiswa, semakin baik pengetahuan tentang microteaching semakin tinggi pula kemampuan mengajarnya. Derajat Hubungan antara pengetahuan dengan kemampuan mengajar adalah 95%, yang berarti bahwa kemampuan mengajar 95% ditentukan oleh pengetahuan akan microteaching dan 5% sisanya ditentukan faktor lain. Kaitannya dengan penelitian ini adalah penggunaan microteaching sebagai pengukur kemampuan mengajar mahasiswa dalam PPL, namun dalam penelitian Irawan dimensi microteaching yang diukur hanya mencakup pengetahuan mahasiswa mengenai

⁵² Ryan Irawan, “*Hubungan Antara Pengetahuan Microteaching Dengan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Jurusan Ekonomi UNJ*”, Skripsi (Jakarta: UPT Perpustakaan-UNJ, 2005)

minroteaching. Sedangkan dalam penelitian ini adalah hubungan efektivitas microteaching dengan kesiapan mengajar pada PPL.

- 2) Penelitian lain yang terkait yaitu penelitian Dwi Anggawati dengan judul “efektivitas microteaching bagi kesiapan mahasiswa dalam mengikuti program pengalaman lapangan (Survei Pendapat di Jurusan Sejarah FIS UNJ)”⁵³ Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa microteaching yang dilaksanakan di Jurusan Sejarah, menurut pendapat mahasiswa menunjukkan hasil yang efektif. Hal tersebut dilihat pada produktivitas hasil microteaching yakni sebanyak 81% menyatakan mampu menguasai keterampilan dasar dalam mengajar. Perbedaan dengan penelitian ini adalah jika penelitian Dwi Anggawati menggunakan teknik kualitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif.

⁵³ Dwi Anggawati, “*Efektivitas Microteaching Bagi Kesiapan Mengikuti Program Pengalaman Lapangan (survei Pendapat Di Jurusan Sejarah FIS UNJ)*”, Skripsi (Jakarta: UPT Perpustakaan-UNJ, 2008)

B. Kerangka Berfikir

Program pengalaman lapangan adalah program pelatihan mengajar di sekolah yang bertujuan membekali mahasiswa keguruan agar memiliki kemampuan professional bidang kependidikan. Program pengalaman lapangan dilakukan kurang lebih 4 bulan dan dilakukan dengan bekerjasama dengan sekolah-sekolah. Karena merupakan usaha kerjasama maka Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan seperti juga Universitas Negeri Jakarta memberikan kepercayaan penilaian yang diserahkan kepada pihak sekolah. Di sekolah tujuan Program Pengalaman Lapangan mahasiswa dilatih dan diberikan tugas mengajar untuk mata pelajaran yang sesuai dengan jurusan.

Oleh karena penilaian diserahkan pada pihak sekolah, Universitas Negeri Jakarta mempersiapkan mahasiswanya agar siap melaksanakan kegiatan mengajar di sekolah . Persiapan tersebut yaitu pembekalan ilmu dan berbagai keterampilan-keterampilan dasar di dalam kegiatan belajar mengajar. Dosen pembimbing juga merupakan upaya membantu mahasiswa dalam mengikuti program pengalaman lapangan. Pentingnya program pengalaman lapangan yang dilakukan mahasiswa keguruan di sekolah-sekolah, serta paradigma bahwa program pengalaman lapangan merupakan satu-satunya pelatihan mengajar langsung bagi mahasiswa keguruan, menyebabkan mahasiswa diharapkan benar-benar memperoleh pengalaman mengajar yang bermanfaat bagi kepentingan profesinya nanti. Agar tidak terjadi kegagalan dalam program pengalaman lapangan, dan menghilangkan minat mahasiswa dengan profesi guru, maka diperlukan persiapan yang

matang yang membekali mahasiswa agar siap melaksanakan praktek mengajar di sekolah. Microteaching merupakan program pelatihan keterampilan yang dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, termasuk Universitas Negeri Jakarta dalam usahanya menyiapkan mahasiswa mengikuti program pengalaman lapangan. Namun yang menjadi pertanyaan adalah cukup efektif kah microteaching terhadap kesiapan mengajar mahasiswa pada program pengalaman lapangan, sebab waktunya yang minim.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah “Terdapat pengaruh yang positif antara efektivitas microteaching terhadap kesiapan mengajar pada program pengalaman lapangan”. Artinya jika microteaching efektif maka kesiapan mengajar program pengalaman lapangan semakin tinggi. Jika microteaching tidak efektif maka kesiapan mengajar pada program pengalaman lapangan mahasiswa semakin rendah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan yang tepat, berdasarkan fakta, dan data yang valid, dan dapat dipercaya tentang pengaruh efektivitas microteaching dengan kesiapan mengajar pada program pengalaman lapangan mahasiswa Jurusan Ekonomi Administrasi Universitas Negeri Jakarta

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Jurusan Ekonomi Administrasi Tahun 2011-2012 (095) Universitas Negeri Jakarta. Waktu penelitian, yaitu waktu penyebaran angket dan pengolahan data serta penyusunan laporan dilaksanakan dua bulan terhitung dari bulan november 2011 sampai januari 2012 dimana waktu tersebut adalah waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung (primer) dari mahasiswa untuk mengetahui pendapat mereka mengenai efektivitas microteaching dan kesiapan mengajar Program Pengalaman Lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei digunakan untuk

menarik suatu kesimpulan tentang suatu populasi yang sedang diteliti, kesimpulan tersebut didasarkan atas informasi atau data yang diperoleh dari penelitian sampel yang dipilih secara acak dari populasi.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Ekonomi Administrasi 2008, yaitu mahasiswa yang melaksanakan program pengalaman lapangan tahun 2011-2012 di semester ganjil (095), Universitas Negeri Jakarta. Yang berjumlah 351 orang mahasiswa. Baik reguler maupun nonreguler.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁵ Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode proportionate stratified random sampling atau proporsional random sampling. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah 88 orang mahasiswa Jurusan Ekonomi Administrasi 2008. Sesuai dengan ketentuan jumlah sampel dari populasi oleh Suharsimi Arikunto. Menurutnya bila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sedangkan bila subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), p.117

⁵⁵ *ibid.*, p.118

20-25% atau lebih.”⁵⁶ Berikut adalah tabel populasi dan sampel penelitian:

Tabel III.1
Populasi dan Sampel

No	Unit Usaha	Populasi	Sampel 25% untuk uji coba	Sampel 25% untuk penelitian
1	Prodi Tata Niaga	99	25	25
2	Prodi Akuntansi	86	22	22
3	Prodi Ekonomi Koperasi	104	26	26
4	Prodi Administrasi Perkantoran	59	15	15
Jumlah		348	88	88

E. Teknik Pengumpulan Data / Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang berasal dari tiap-tiap variabel-variabel penelitian, dimana untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan

a. Definisi Konseptual

Kesiapan mengajar pada program pengalaman lapangan adalah keadaan mahasiswa yang membuatnya siap untuk mengajar pada program pengalaman lapangan yang akan diikuti, hal itu berupa kondisi fisik, mental, emosional, kapasitas seseorang, kemampuan penempatan diri, pengalaman serta sifat/kekuatan

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p.37

yang dimiliki mahasiswa untuk melakukan mengajar pada program pengalaman lapangan.

b. Definisi Operasional

Kesiapan mengajar PPL diukur dengan kuosioner yang disebar ke responden berdasarkan pengukuran skala likert. Adapun Indikatornya kondisi fisik, mental, emosional, kapasitas seseorang, kemampuan penempatan diri, pengalaman serta sifat/kekuatan yang dimiliki seseorang untuk mengikuti program pengalaman lapangan.

c. Kisi-kisi instrument Kesiapan Mengajar PPL

Kisi-kisi intrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi intrumen yang digunakan untuk mengukur variable kesiapan mengajar pada PPL yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrument final yang digunakan untuk mengukur variabel kesiapan mengajar pada PPL. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas dan uji realibilitas serta analisis butir soal, dan juga untuk memberikan gambaran sejauh mana instrument final masih mencerminkan indikator variabel kesiapan mengajar pada PPL.

Tabel III.2
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y
Kesiapan Mengajar Pada Program Pengalaman Lapangan

No	Indikator	Uji coba		Setelah Uji Coba	
		+	-	+	-
1.	Kondisi fisik	1	2,3	1	3
2.	Mental	4	5		5
3.	Emosional.	6,7		6,7	
4.	Kebutuhan, motif, tujuan.	8,9,10, 11,12		8,9,10, 11,12	
5.	Kapasitas Seseorang	13, 15,17	14,16	13,15, 17	14,16
6.	Kemampuan Penempatan Diri	18	19	18	19
7.	Pengalaman	20	21	20	
8.	Sifat/ Kekuatan	22,24,25	23	24,25	

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III. 3

Tabel III. 3**Skala Penilaian Untuk Instrument Kesiapan Mengajar pada PPL**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Kurang Setuju (KS)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Kesiapan Mengajar PPL

Proses penyusunan instrumen kesiapan mengajar PPL dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner yang mengacu pada indikator-indikator variabel kesiapan mengajar pada PPL seperti terlihat pada Tabel III.2 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel kesiapan mengajar pada PPL.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator variabel kesiapan mengajar pada PPL. Setelah disetujui maka instrumen tersebut diujicobakan kepada seluruh mahasiswa Jurusan Ekonomi Administrasi 2008 sebanyak 88 orang mahasiswa yang sesuai dengan ketentuan sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil ujicoba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{(\sum x_i^2)(\sum x_t^2)}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

$\sum x_t^2$ = Jumlah Kuadrat deviasi skor dari X_t

Ujicoba dilakukan sebelum penelitian sesungguhnya dilakukan. Tujuan ujicoba ini adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas mengacu pada bagaimana suatu alat ukur secara konsisten mengukur apa saja yang akan diukur.

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor butir instrumen. Kriteria batas minimum pernyataan diterima adalah $r_{tabel} = 0,231$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan drop atau tidak digunakan.

Berdasarkan perhitungan dalam (lampiran 14), dari hasil 25 butir pertanyaan maka yang memenuhi kriteria atau valid sebanyak 20 pertanyaan, sisanya sebanyak 5 butir pertanyaan tidak digunakan atau drop. Butir pertanyaan yang drop tersebut adalah pertanyaan nomor 2,4, 21,22, dan 23.(proses perhitungan pada lampiran 16)

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach, yaitu :

$$r_{it} = \left(\frac{K}{k-1} \right) \left\{ 1 - \frac{\sum St^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{it} = Realibilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum St^2$ = Jumlah varians butir

St^2 = Varians total

Setelah dihitung reliabilitas terhadap butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan mnggunakan rumus varians butir maka didapat jumlah varians butir sebesar 1,40 selanjutnya dicari varians total sebesar 80,6 kemudian dimasukan kedalam rumus *Alpha Cronbach* dan didapat rii yaitu sebesar 0,797 (proses perhitungan lampiran 12). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 20 itulah yang digunakan sebagai instrumen akhir. Untuk mengukur kesiapan mengajar program pengalaman lapangan.

2. Efektivitas Microteaching

a. Definisi Konseptual

Efektifitas microteaching adalah pengukuran tercapainya tujuan microteaching. Pengukuran tercapainya tujuan microteaching dapat dilihat dari indikator-indikatornya yaitu kesesuaian prosedur pencapaian tujuan, kesesuaian hasil dengan tujuan, kualitas dan kuantitas pencapaian tujuan, ketepatan mengelola, kecepatan kerja dan tingkat alih belajar dalam microteaching.

b. Definisi Operasional

Efektivitas microteaching diukur dengan kuosioner yang disebar ke responden berdasarkan pengukuran skala likert. Adapun indikator efektivitas microteaching adalah kesesuaian prosedur pencapaian tujuan, kesesuaian hasil dengan tujuan, kualitas dan kuantitas pencapaian tujuan, ketepatan mengelola, kecepatan kerja dan tingkat alih belajar dalam microteaching.

c. Kisi-kisi instrument Efektivitas Microteaching

Kisi-kisi intrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi intrumen yang digunakan untuk mengukur variable efektivitas microteaching yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrument final yang digunakan untuk mengukur variabel efektivitas microteaching. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang

drop setelah dilakukan uji validitas dan uji realibilitas serta analisis butir soal, dan juga untuk memberikan gambaran sejauh mana instrument final masih mencerminkan indikator variabel efektivitas microteaching.

Tabel III.4

Kisi-kisi Instrumen Efektivitas Microteaching

No	Indikator	Uji coba		Setelah Uji Coba	
		+	-	+	-
1.	Kecepatan unjuk kerja	2,3	1	2,3	1
2.	Kesesuaian prosedur	4,5,6,7,8		4,5,6,7	
3.	Kuantitas unjuk kerja	9	10	9	10
4.	Kualitas hasil akhir	12,14,15,17	11,13,16	12,14,15	11,13
5.	Tingkat alih belajar	18	19	18	19
6.	Ketepatan mengelola	20,21	22,23	20,21	22
7.	Kesesuaian hasil dengan tujuan	24,25		24,25	

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III. 5

Tabel III. 5**Skala Penilaian Untuk Instrument Efektivitas Microteaching**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Kurang Setuju (KS)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Efektivitas Microteaching

Proses penyusunan instrumen efektivitas microteaching dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner yang mengacu pada indikator-indikator variabel efektivitas microteaching seperti terlihat pada Tabel III.4 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel efektivitas microteaching.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator variabel efektivitas microteaching. Setelah disetujui maka instrumen tersebut diujicobakan kepada seluruh mahasiswa Jurusan Ekonomi Administrasi 2008 sebanyak 88 orang mahasiswa yang sesuai dengan ketentuan sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil ujicoba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:⁵⁷

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{(\sum x_i^2)(\sum x_t^2)}}$$

Keterangan: r_{it} = Koefisien antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i$ = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

$\sum x_t$ = Jumlah Kuadrat deviasi skor dari X_t

Ujicoba dilakukan sebelum penelitian sesungguhnya dilakukan. Tujuan ujicoba ini adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas mengacu pada bagaimana suatu alat ukur secara konsisten mengukur apa saja yang akan diukur.

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor butir instrumen. Kriteria batas minimum pernyataan diterima adalah $r_{tabel} = 0,231$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan drop atau tidak digunakan.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), p.131

Berdasarkan perhitungan dalam (lampiran 8), dari 25 butir pertanyaan maka yang memenuhi kriteria atau valid sebanyak 21 pertanyaan, sisanya sebanyak 4 butir pertanyaan tidak digunakan atau drop. Butir pertanyaan yang drop tersebut adalah pertanyaan nomor 8,23, 16,17 .(proses perhitungan pada lampiran 18)

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach, yaitu :⁵⁸

$$r_{it} = \left\{ \frac{K}{K-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum St^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{it} = Realibilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum St^2$ = Jumlah varians butir

St^2 = Varians total

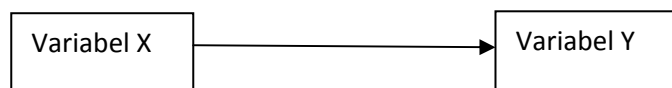
Setelah dihitung reliabilitas terhadap butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus varians butir maka didapat jumlah varians butir sebesar 1,61 selanjutnya dicari varians total sebesar 219,6 kemudian dimasukkan kedalam rumus *Alpha Cronbach* dan didapat rii yaitu sebesar 0,880 (proses perhitungan lampiran 18). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), p.100

instrumen yang berjumlah 21 itulah yang digunakan sebagai instrumen akhir. Untuk mengukur efektivitas microteaching.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi Hubungan antar variabel ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

Variabel X : Efektivitas Meicroteaching

Variabel Y : Kesiapan Mengajar PPL

—————> : Menunjukkan arah hubungan

Dari arah hubungan variabel X dan Y di atas, terdapat hubungan antara variabel terikat (Y) yaitu Kesiapan Mengajar PPL yang dipengaruhi oleh Variabel Bebas (X) yaitu Efektivitas Microteaching.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi Dan Koefisien Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) dapat didasarkan nilai variabel independen (X). Adapun perhitungan persamaan regresi linier dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Model persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = a + b X$.⁵⁹

Konstanta a dan koefisien regresi b dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

Y = Regresi Y atas X

X = Variabel X

a = Konstanta regresi

b = Koefisien regresi

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Menguji normalitas galat taksiran regresi Y dan X dengan uji Liliefors pada taraf signifikansi (α) = 0,05

Hipotesis statistik :

H₀ : Regresi Y atas X berdistribusi normal

H₁: Regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H₀ diterim, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Prosedur yang digunakan:

⁵⁹ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung : Tarsito, 2002), p.315

1. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus: $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
2. Untuk tiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(z \leq z_i)$.
3. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$ maka $S(z_i) = \frac{\text{Banyaknya data yang}}{n}$
4. Hitunglah selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
5. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga paling terbesar L_0 .⁶⁰

Dalam penelitian ini variabel x yang dimaksud dalam prosedur di atas ($Y - \hat{Y}$).

3. Uji Hipotesis

Dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Uji keberartian ini dilakukan dengan memperlakukan hubungan yang terjadi antara variabel X dan variabel Y dengan kriteria pengujian bahwa regresi sangat berarti apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$.

Dengan hipotesis statistik:

⁶⁰ *ibid.*, p. 466-467

$$H_0: \beta \leq 0$$

$$H_1: \beta > 0$$

Kriteria pengujian:

Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. Uji Kelinieritas Regresi

Uji linieritas regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan tersebut berbentuk garis lurus.

Dengan hipotesis statistik:

$$H_0: Y = \alpha + \beta X$$

$$H_1: Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria pengujian linieritas regresi adalah:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linier.

Persamaan regresi dinyatakan linier jika menerima H_0 .

Langkah perhitungan keberartian regresi terlihat pada tabel

ANAVA

Tabel III. 6
Langkah Perhitungan keberartian dan Linieritas Regresi

Sumber Varians	DK	Jumlah Kuadrat	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F.hitung	F.tabel
Total	N	$\sum Y^2$	-	-	
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{N}$	-	-	
Regresi (b/a)	1	$b \cdot \sum xy$	$\frac{JK(b/a)}{db(b/a)}$	$\frac{\frac{R}{K}(b/a)}{R/K(S)}$	$\frac{F(1-\alpha)}{(1, n-2)}$
Residu (S)	n-2	JK(T)-JK(a)-JK(b/a)	$\frac{JK(S)}{db(s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	JK(S)-JK(G)	$\frac{JK(TC)}{db(TC)}$	$\frac{\frac{R}{K}(TC)^{ns})}{\frac{R}{K}(G)}$	$\frac{F(1-\alpha)}{(k-2, n-k)}$
Galat (G)	n-k	$\sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}$	$\frac{JK(G)}{db(G)}$		

Keterangan:*) Persamaan Regresi Berarti

ns) Persamaan regresi linier

c. Uji Koefisien Korelasi

Menghitung koefisien korelasi product moment (r_{xy}) dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Tingkat ketertarikan hubungan

$\sum x$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

Perhitungan koefisien korelasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat ketertarikan hubungan antara variabel X dan Variabel Y.

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

Untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi yaitu digunakan uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Skor signifikasi koefisien korelasi

r = Koefisien korelasi product moment

n = Banyaknya data

Dengan hipotesis statistik:

$H_0 : \rho \leq 0$

$H_1 : \rho > 0$

Kriteria pengujian:

Terima H_0 apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan. Tolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan. Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (DK) = $n-2$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 dan berarti koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang positif.

5. Uji Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variasi Y ditentukan oleh X, maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi. Rumus koefisien adalah sebagai berikut.⁶¹

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

⁶¹ Supranto, *Metode Statistik Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 1996), p.146

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran secara umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Skor yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi.

1. Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan

Data kesiapan mengajar program pengalaman lapangan (Variabel Y) diperoleh melalui pengisian penelitian dengan model skala likert (*likert scale*) oleh 88 responden yang telah melalui proses validasi dan reliabilitas. Variabel ini mencerminkan indikator kondisi diri yang meliputi : kondisi fisik, mental, emosional, kebutuhan, motif, dan tujuan. Indikator kapasitas diri, kemampuan penempatan diri, kompetensi, sifat/kekuatan seseorang untuk mengajar.

Data kesiapan mengajar program pengalaman lapangan yang pertama diperoleh dengan menghitung besarnya jumlah skor dan rata-ratanya. Data yang dikumpulkan menghasilkan skor terendah 48 dan skor tertinggi 80 , skor rata-rata (Y) sebesar 65,11. Varians (S^2) sebesar 55,412 dan simpangan baku (S) sebesar 7,444. Berdasarkan skor teoretik maksimum sebesar 100, maka dengan rata-rata 65,11 variabel (Y)

Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan sebesar 65.11%. Hal ini berarti Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan memiliki rata-rata cukup. (proses perhitungan lihat lampiran 27)

Tabel IV .1

Tabel distribusi frekuensi kesiapan mengajar Pada PPL (Y)

Kelas interval	Batas bawah	Batas atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
48-52	47,5	52,5	5	5.7%
53-57	52,5	57,5	9	10.2%
58-62	57,5	62,5	16	18.2%
63-67	62,5	67,5	25	28.4%
68-72	67,5	72,5	16	18.2%
73-77	72,5	77,5	13	14.8%
78-82	77,5	82,5	4	4.5%

Sumber : data diolah peneliti tahun 2011

Distribusi frekuensi data kesiapan mengajar program pengalaman lapangan dapat dilihat dibawah ini, dimana rentang skor adalah 32, banyak kelas 7 dan panjang kelas adalah 5 (proses perhitungan lihat lampiran 23).

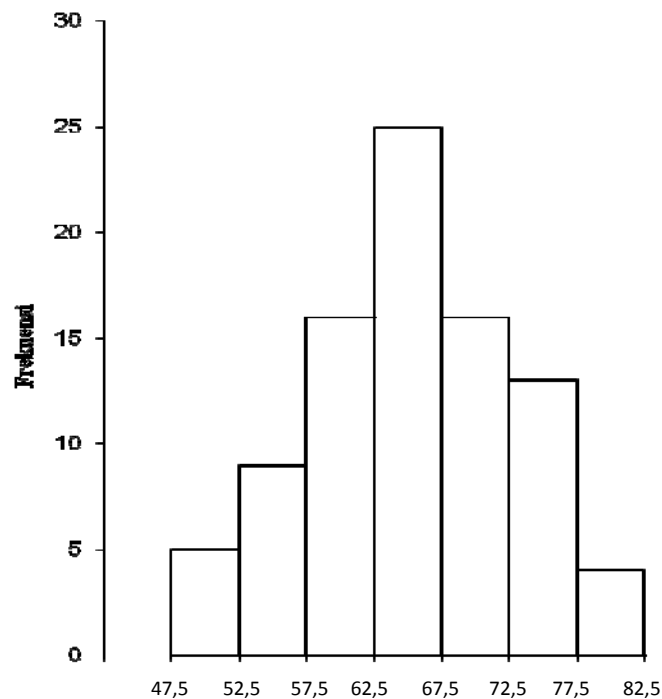
Berikut adalah tabel skor untuk Kesiapan Mengajar Pada PPL (Y).

Tabel IV.2
Tabel Skor Kesiapan Mengajar Pada PPL (Y)

No	SS	S	KS	TS	STS	total responden
Kondisi Fisik	10	28	20	28	2	88
	0	11	15	26	36	88
Mental	0	30	27	26	5	88
Emosional	42	22	9	15	0	88
	1	26	18	43	0	88
Kebutuhan, motif, tujuan	10	33	27	18	0	88
	9	34	28	17	0	88
	11	23	30	24	0	88
	12	30	23	23	0	88
	5	25	23	35	0	88
Kapabilitas Seseorang	6	25	29	28	0	88
	4	25	31	28	0	88
	4	25	36	23	0	88
	0	31	32	24	1	88
	0	23	33	21	11	88
Kemampuan Penempatan Diri	8	33	29	17	1	88
	1	28	30	28	1	88
Pengalaman	8	33	29	17	1	88
Sifat/Kekuatan	13	31	28	15	1	88
	7	26	30	25	0	88
	151	542	527	481	59	
	0,3432	1,2318	1,19773	1,093182	0,13409	
	34,318	123,18	119,773	109,3182	13,4091	400

Untuk jawaban sangat setuju terdapat 34,31% responden yang menjawab, dan untuk jawaban setuju terdapat 123,18% responden yang menjawab, untuk jawaban kurang setuju terdapat 119,773% responden yang menjawab, untuk jawaban tidak setuju terdapat 109,31% responden yang menjawab, dan untuk jawaban sangat tidak setuju terdapat 13,40% responden yang menjawab.

Untuk mempermudah penafsiran data kesiapan mengajar program pengalaman lapangan, maka data ini digambarkan dalam grafik histogram berikut.



Gambar IV.1

Grafik Histogram Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel kesiapan mengajar program pengalaman lapangan yaitu 25 terletak pada kelas ke-4 yakni antara 63-67 dengan frekuensi relative 28,4% dan frekuensi absolut rendahnya yaitu 4 terletak pada kelas ke-7. yakni antara 78-82 dengan frekuensi relative 4,5% (proses perhitungan pada lampiran 24).

Berikut adalah tabel rata-rata skor indikator kesiapan mengajar program pengalaman lapangan:

Tabel IV. 3
Rata-Rata Skor Indikator Kesiapan Mengajar pada PPL

No	Indikator	Jumlah Soal	Skor	Rata-rata	% per indikator
1	Kondisi Fisik	2	316	2308.5	13,69%
2	Mental	1	270	2308.5	11,70%
3	Emosional	2	302	2308.5	13,08%
4	Kebutuhan, Motif, Tujuan	5	287.8	2308.5	12,47%
5	Kapasitas Seseorang	5	271,2	2308.5	11,75%
6	Kemampuan Penempatan Diri	2	276	2308.5	11,96%
7	Pengalaman	1	294	2308.5	12,47%
8	Sifat/ Kekuatan	2	291.5	2308.5	12,63%

Sumber : data dioleh peneliti tahun 2011

Berdasarkan rata-rata hitung skor kesiapan mengajar program pengalaman lapangan di atas dapat dilihat bahwa indikator yang berpengaruh dalam kesiapan mengajar PPL adalah kondisi fisik, mental dan emosional, motif, kebutuhan, tujuan, kapasitas, kemampuan penempatan diri, pengalaman, dan sifat/kekuatan. Berdasarkan skor hasil rata-rata hitung masing-masing indikator dari variabel kesiapan mengajar PPL adalah kondisi fisik sebesar 13,69, mental sebesar 11,70, emosional sebesar 13,08, motif, kebutuhan, tujuan sebesar 12,47, kapasitas diri sebesar 11,75, kemampuan penempatan diri sebesar 11,96, pengalaman sebesar 12,47, dan sifat/kekuatan sebesar 12,63. Indikator yang paling dominan adalah indikator kondisi fisik sedangkan Indikator yang paling rendah adalah mental yaitu 11,70. Dan indikator terbesar adalah kondisi

fisik disebabkan karena keadaan mahasiswa yang sehat dan mendukungnya mengikuti kegiatan program pengalaman lapangan.

2. Efektivitas Microteaching

Data Efektivitas Microteaching (Variabel X) diperoleh melalui pengisian penelitian dengan skala likert (*likert scale*) oleh 88 responden. Data yang dikumpulkan menghasilkan skor terendah 53 dan skor tertinggi 94, skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 73,72. Varians (S^2) sebesar 110,987 dan simpangan baku (S) sebesar 10,535.

Berdasarkan skor teoretik maksimum sebesar 105, maka dengan rata-rata 73,72 variabel (X) Efektivitas microteaching sebesar 70,20%. Hal ini berarti Efektivitas Microteaching memiliki rata-rata cukup. (proses perhitungan lihat lampiran 27). Berikut tabel distribusi frekuensi efektivitas microteaching:

Tabel IV .4
Tabel distribusi frekuensi Efektivitas Microteaching (X)

Kelas interval	Batas bawah	Batas atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
53-58	52,5	58,5	6	6,8%
59-64	58,5	64,5	14	15,9%
65-70	64,5	70,5	15	17,0%
71-76	70,5	76,5	17	19,3%
77-82	76,5	82,5	15	17,0%
83-88	82,5	88,5	12	13,6%
89-94	88,5	94,5	9	10,2%

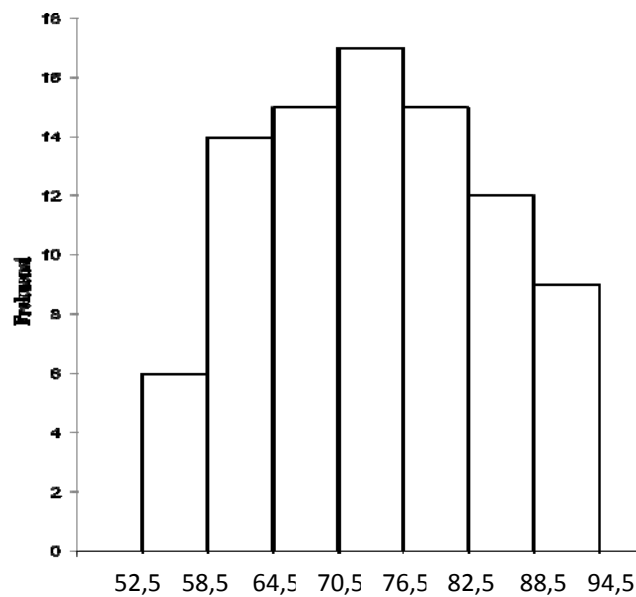
Distribusi frekuensi data efektivitas microteaching dapat dilihat dibawah ini, dimana rentang skor adalah 41, banyak kelas 7 dan panjang kelas adalah 6 (proses perhitungan lihat lampiran 25).

Tabel IV. 5
Tabel Skor Efektifitas Microteaching (X)

No	SS	S	KS	TS	STS	total responden
Kecepatan Unjuk Kerja	1	11	15	24	37	88
	47	14	17	10	0	88
	46	13	15	14	0	88
Kesesuaian prosedur	45	11	15	17	0	88
	23	24	21	20	0	88
	7	28	30	23	0	88
	6	29	27	26	0	88
Kuantitas Unjuk Kerja	10	29	26	23	0	88
	0	31	33	23	1	88
Kualitas Hasil Akhir	4	33	26	25	0	88
	16	23	18	31	0	88
	13	21	31	23	0	88
	0	17	12	19	40	88
	0	23	26	27	12	88
Tingkat Alih Belajar	36	24	14	14	0	88
	0	25	23	28	12	88
Ketepatan Mengelola	8	24	29	27	0	88
	12	28	24	22	2	88
	0	20	22	31	15	88
Kesesuaian Hasil Dengan Tujuan	31	23	18	15	1	88
	17	30	30	10	1	88
	322	481	472	452	121	
	0.7318	1.09318	1.072727	1.0272727	0.275	
	73.182	109.318	107.2727	102.72727	27.5	420

Untuk jawaban sangat setuju terdapat 73,18% responden yang menjawab, dan untuk jawaban setuju terdapat 109,32% responden yang menjawab, untuk jawaban kurang setuju terdapat 107,27% responden yang menjawab, untuk jawaban tidak setuju terdapat 102,72% responden yang menjawab, dan untuk jawaban sangat tidak setuju terdapat 27,5% responden yang menjawab.

Untuk mempermudah penafsiran data kesiapan mengajar program pengalaman lapangan, maka data ini digambarkan dalam grafik histogram berikut



Gambar IV.2

Grafik Histogram Efektivitas Microteaching

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel Efektivitas Microteaching yaitu 17 terletak pada kelas ke-4 yakni antara 71-76 dengan frekuensi relative 19,3% dan frekuensi absolut rendahnya yaitu 6 terletak pada kelas ke-1 yakni antara 53-58 dengan frekuensi relative 6,8%. (proses perhitungan pada lampiran 26).

Berikut merupakan tabel rata-rata skor indikator efektivitas microteaching:

Tabel IV. 6
Rata-Rata Skor Indikator Efektivitas Microteaching

Indikator	Jml	Skor	Rata-Rata	% Per Indikator
Kecepatan Unjuk Kerja	3	354,6	1811,9	19,57%
Kesesuaian dengan Prosedur	4	306	1811,9	16,88%
Kuantitas Unjuk Kerja	2	274	1811,9	15,12%
Kualitas Hasil Akhir	5	298,8	1811,9	16,49%
Tingkat Alih Belajar	2	318,5	1811,9	17,57%
Ketepatan Mengelola	3	290,6	1811,9	16,03%
Kesesuaian Hasil Dengan Tujuan	2	324	1811,9	17,88%

sumber : data diolah peneliti tahun 2011

Berdasarkan rata-rata hitung skor efektivitas microteaching di atas dapat dilihat bahwa indikator yang berpengaruh dalam efektivitas microteaching adalah kecepatan unjuk kerja, kesesuaian dengan prosedur, kuantitas unjuk kerja, kualitas hasil akhir, tingkat alih belajar, ketepatan mengelola, dan kesesuaian hasil dengan tujuan. Berdasarkan skor hasil rata-rata hitung masing-masing indikator dari variabel efektivitas microteaching adalah kecepatan unjuk kerja sebesar 19,57, kesesuaian dengan prosedur sebesar 16,88, kuantitas unjuk kerja sebesar 15,12, kualitas hasil akhir sebesar 16,49, tingkat alih belajar sebesar 17,57, ketepatan mengelola sebesar 16,03, dan kesesuaian hasil dengan tujuan sebesar 17,88. Indikator yang paling dominan adalah indikator kecepatan unjuk kerja. Hal ini disebabkan karena mahasiswa dapat menyelesaikan penampilan microteaching mereka sebelum waktu yang ditentukan

berakhir. Indikator yang paling rendah adalah kuantitas unjuk kerja yaitu sebesar 15,12. Hal ini disebabkan karena tidak semua keterampilan dasar dan materi dalam RPP yang dapat ditampilkan oleh mahasiswa dalam microteaching.

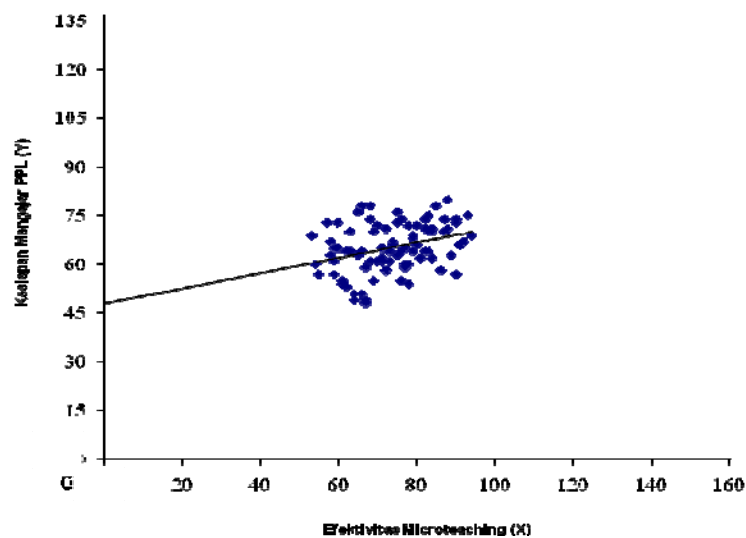
B. Analisis Data

1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara efektivitas microteaching dengan kesiapan mengajar program pengalaman lapangan yang menggunakan perumusan persamaan linier sederhana.

Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan penelitian antara variabel efektivitas microteaching dengan kesiapan mengajar program pengalaman lapangan menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,234 dan konstanta sebesar 47,85 dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 47,85 + 0,234 X$ (proses perhitungan pada lampiran 29). Persamaan tersebut memiliki arti setiap kenaikan 1 satuan efektivitas microteaching akan berpengaruh positif pada peningkatan kesiapan mengajar PPL sebesar 0,234 pada konstanta 47,85.

Persamaan garis linier regresi $\hat{Y} = 47,85 + 0,234 X$ dapat dilukiskan pada gambar IV.3.



Gambar IV.3

Diagram Pencar antara Variabel X (Efektivitas Microteaching dengan Variabel Y (Kesiapan Mengajar PPL)

$$\hat{Y} = 47,85 + 0,234X$$

2. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian normalitas variabel dilakukan untuk menguji apakah galat taksir regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak serta untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh. Pengujian normalitas galak taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan Uji Liliefors pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), untuk sampel sebanyak 88 orang responden dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ dan jika sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan Uji Liliefors menyimpulkan galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan L_o sebesar 0,038 sedangkan L_t sebesar 0,094. Ini berarti $L_o < L_t$ (proses perhitungan lihat lampiran 35)

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima hipotesis nol (H_o), dimana gejala dan atau kejadian yang ingin diuji yakni Efektivitas Microteaching dengan Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan dapat muncul dalam hitungan jumlah tertentu sesuai dengan persyaratan serta frekuensi kemungkinan pemunculan gejala dan atau kejadian itu memenuhi persyaratan yang ditentukan hipotesis yang dijukan yakni $L_o (0,038) < L_t (0,094)$. Taraf signifikan 95% berarti dari keseluruhan kejadian yang diteliti, maka sebesar 95% mahasiswa dapat menerima hubungan antara efektivitas microteaching dengan kesiapan mengajar pada program pengalaman lapangan dan hanya 5% yang tidak dapat menerima. Jika menggunakan proporsi, kemungkinan dapat diterimanya gejala tersebut adalah sebesar 0,95 dan hanya 0,05 yang mempunyai kemungkinan tidak dapat menerima. Maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah H_o diterima atau signifikan pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.

3. Uji Hipotesis

a. Uji keberartian koefisien regresi

Uji keberartian koefisien regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang diperoleh berarti (signifikan) atau tidak berarti. Dengan melihat tabel anava diatas bahwa hasil proses perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 10,61 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 serta dk penyebut 86 pada taraf kesalahan 5% diperoleh 3,96. Karena $F_{hitung} (10,61) > F_{tabel} (3,96)$, maka H_0 ditolak artinya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka disimpulkan model persamaan regresi adalah signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut berarti atau dengan kata lain hubungan antara efektivitas microteaching dengan kesiapan mengajar program pengalaman lapangan adalah berarti atau signifikan.

b. Uji Linieritas Regresi

Perhitungan uji linieritas regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau non linier. Untuk mengetahui linieritas dari sebuah regresi maka perlu dicari nilai F karena untuk menguji linieritas regresi digunakan kriteria pengujian terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga regresi dikatakan linier jika berhasil menerima H_0 .

Analisis regresi linier sederhana pasangan satu penelitian antara variabel efektivitas microteaching dengan kesiapan mengajar program

pengalaman lapangan memiliki persamaan regresi sebagai berikut $\hat{Y} = 47,85 + 0,234X$. Dengan persamaan regresi tersebut diperoleh hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel IV.5 (proses perhitungan lihat lampiran 39)

Tabel IV.7
Tabel anava untuk pengujian signifikansi dan linieritas
Persamaan regresi Efektivitas Microteaching (X) dengan
Kesiapan Mebgajar PPL (Y)
 $\hat{Y} = 47,85 + 0,234X$

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	88	377922.00			
Regresi (a)	1	373101.14			
Regresi (b/a)	1	529.27	529.27	10.61	3.96
Sisa	86	4291.59	49.90		
Tuna Cocok	39	1557.43	39.93		
Galat Kekeliruan	47	2734.17	58.17	0.69	1.71

sumber :data diperoleh peneliti tahun 2011

Keterangan:

JK :jumlah kuadrat

Dk :derajat kebebasan

RJK: rata-rata jumlah kuadrat

Dari hasil perhitungan uji linieritas dengan menggunakan tabel anava diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,69 sedangkan F_{tabel} dengan dk

pembilang 39 serta dk penyebut 47 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,71. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 diterima, karena $F_{hitung} (0,69) < (1,71)$ maka dapat diartikan persamaan regresi dinyatakan linier.

c. Koefisien Korelasi

Selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien korelasi, perhitungan ini bertujuan untuk menghitung keratan hubungan antara variabel efektivitas microteaching dengan kesiapan mengajar program pengalaman lapangan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dari person.

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara efektivitas microteaching dengan kesiapan mengajar program pengalaman lapangan diperoleh hasil sebesar $r_{hitung} = 0,332$ (proses perhitungan lihat lampiran 40). Dengan hasil tersebut maka dapat diartikan bahwa hubungan antara efektivitas microteaching dengan kesiapan mengajar program pengalaman lapangan terdapat hubungan positif antar variabel.

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (dengan uji-t)

Pengujian keberartian koefisien korelasi ini bertujuan untuk mencari keberartian hubungan antara efektivitas microteaching dengan kesiapan mengajar program pengalaman lapangan dengan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 5%, dk (n-2). Dan hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara efektivitas

microteaching dengan kesiapan mengajar program pengalaman lapangan dengan syarat bahwa H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Namun hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara efektivitas microteaching dengan kesiapan mengajar program pengalaman lapangan dengan syarat H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan pada ketentuan diatas maka diperoleh perhitungan t_{hitung} sebesar 3,26 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $dk (n-k) = 86$ sebesar 1,67. Ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} (3,26) > t_{tabel} (1,67)$ maka H_0 ditolak, artinya koefisien signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efektivitas microteaching dengan kesiapan mengajar program pengalaman lapangan. (proses perhitungan dilampiran 41).

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya variasi variabel kesiapan mengajar program pengalaman lapangan ditentukan oleh variabel efektivitas microteaching. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,1099 artinya 10,99% variasi kesiapan mengajar program pengalaman lapangan ditentukan oleh efektivitas microteaching dan sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain, seperti minat jabatan guru, pengalaman, dan yang lainnya. proses perhitungan (lampiran 42).

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa terdapat hubungan yang erat, positif dan signifikan antara efektivitas microteaching dengan kesiapan mengajar program pengalaman lapangan pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Administrasi Universitas Negeri Jakarta. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 3.26 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu 1,67. Pola hubungan antara kedua variabel ini menyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 47,85 + 0,234X$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan 1 tingkat efektivitas microteaching akan mengakibatkan kesiapan mengajar pada program pengalaman lapangan 0,234 skor pada konstanta 47,85.

Hasil analisis korelasi sederhana antara efektivitas microteaching dengan kesiapan mengajar pada program pengalaman lapangan diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,332. Nilai ini memberikan pengertian bahwa ada keeratan yang rendah antara efektivitas microteaching dengan kesiapan mengajar program pengalaman lapangan, karena nilai $r = 0,332$.

Dilihat dari perhitungan koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan angka 0,1099. Hal ini berarti variabel efektivitas microteaching dengan kesiapan mengajar PPL sebesar 10,99% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain. Misalnya minat jabatan guru, kompetensi mengajar yang dimiliki dan faktor lainnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Dari hasil uji hipotesis tersebut peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa kelemahan antara lain:

1. Peneliti hanya meneliti variabel Efektivitas Microteaching, namun sesungguhnya masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan.
2. Sulitnya penjangkauan data yang dilakukan terhadap responden mengingat aktifitas yang cukup padat dari para responden.
3. Keterbatasan sumber-sumber referensi yang didapat oleh peneliti dalam menyajikan materi pada penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Efektivitas Microteaching dengan Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan. Semakin tinggi tingkat efektivitas microteaching maka kesiapan mengajar program pengalaman lapangan semakin tinggi.
2. Kesiapan mengajar program pengalaman lapangan mahasiswa Jurusan Ekonomi Administrasi Universitas Negeri Jakarta ditentukan oleh efektivitas microteaching sebesar 10,99 dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman mengajar, kompetensi seseorang dan lain-lain.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka implikasi dari penelitian ini adalah bukti empirik bahwa kesiapan mengajar program pengalaman lapangan dipengaruhi secara positif oleh efektivitas microteaching. Hal ini akan berdampak penting dalam upaya untuk meningkatkan efektivitas microteaching, agar mahasiswa memiliki kesiapan mengajar program pengalaman lapangan yang tinggi. Efektivitas microteaching merupakan salah satu faktor yang harusnya penting untuk menentukan tinggi rendahnya kesiapan mengajar program pengalaman

lapangan. Namun, berdasarkan hasil penelitian terdapat hasil yang rendah, sehingga perlu diadakan perbaikan dari efektivitas microteaching.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Untuk meningkatkan efektivitas microteaching diharapkan suasana microteaching diolah sedemikian rupa supaya seperti suasana mengajar pada kelas sebenarnya. Sehingga mahasiswa lebih siap mengajar di kelas sebenarnya ketika program pengalaman lapangan.
2. Untuk dapat meningkatkan efektivitas microteaching diharapkan memberikan pelaksanaan yang efektif baik dari pemutaran video rekaman hasil microteaching di kelas maupun bimbingan dosen yang intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggawati, Dwi. *Efektivitas Microteaching Bagi Kesiapan Mengikuti Program Pengalaman Lapangan (survei Pendapat Di Jurusan Sejarah FIS UNJ)*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, 2008
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- _____. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- _____. (<http://arief-otomotif.wetpaint.com/page/>) Diakses tanggal 17 april 2011
- Budiani, Ni Wayan. “Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna (Eka Taruna Bhakti) Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar”, *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*. Vol. 2 No.1, 2007
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Edgar, Schein. *Psikologi Organisasi*. Terjemahan Nurul Iman. Jakarta: Pustaka Dinamika Presindo, 2000
- Emerson. 1996. <http://al-bantany-112.blogspot.com/2009/11/kumpulan-teori-efektivitas.html> (Diakses tanggal 11-4-2011)
- Furqon, M. *Mengabdikan Kepada Almamater: Mengantar Calon Pendidik Berkarakter Di Masa Depan*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2007
- Handoko, Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPF, 1995
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru: Konsep dan Strategi*. Bandung: Mandar Maju, 2006
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran: Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005

- Hasibuan, J.J dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Hidayat. 1986. <http://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efektifitas/> (Diakses tanggal 23-10-2011)
- Hidayatullah, M. Furqon *Mengabdikan Kepada Almamater: Mengantar Calon Pendidik Berkarakter Di Masa Depan*. Surakarta: University Press: Sebelas Maret, 2007
- http://www.google.com/gwt/x?client=ms-rim&hl=id&oe=UTF8&q=masalah+ppl&channel=browswer&ei=N5UST_jCMKfbyAHNOg&source=m&u=http://guruit07.blogspot.com/2009/01/masalah-masalah-ketikappl.html (Diakses tanggal 1 oktober 2011)
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna. *Visionary Leadership: menuju sekolah efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- N. K, Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya, 2004
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Irawan, Ryan “*Hubungan Antara Pengetahuan Microteaching Dengan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Jurusan Ekonomi UNJ*”. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, 2005
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Pembelajaran: Teori Dan Praktik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana, 2008
- _____. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta :Bina Aksara, 1988
- _____. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito, 2002
- _____. *Teori-teori belajar untuk pengajaran*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1991

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Suherman, Wawan S. “Praktik Mengajar Untuk Menyiapkan Guru Penjaskes Yang Profesional”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Edisi Khusus Dies 1998.
- Supranto. *Metode Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga, 1996
- Universitas Negeri Jakarta. *Pedoman Akademik*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2008
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Zein, Muhammad. “Studi evaluasi Kompetensi mengajar mahasiswa PPL PGSD di FKIP UNRI”, *Forum Kependidikan*. Vol 22-24, 2002-2004



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp. : (021) 4721227, Faksimile (021) 4706285

30 Desember 2011

Nomor : 873 /H39.6/FE/XII/2011
Lamp. : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala BAAK
Universitas Negeri Jakarta
di
Jakarta

Dengan hormat,

Menjawab surat nomor: 6585/H 39.12/PL/2011 tertanggal 20 Desember 2011 tentang permohonan izin penelitian, maka dengan ini kami memberikan izin penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: *"Hubungan Antara Efektifitas Microteaching Dengan Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Administrasi"*. Kepada:

Nama : Layli Mufidah
Noreg. : 8125077936
Strata : S1
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Konsentrasi: Pendidikan Ekonomi Koperasi
Jurusan : Ekonomi dan Administrasi

Atas perhatian yang diberikan, kami sampaikan terima kasih.

Pembantu Dekan I,

Drs. Dedi Purwana, ES, M.Bus.
NIP. 19671207 199203 1 001

Tembusan:

1. Dekan FE (sebagai laporan)
2. Kajar Ekonomi dan Administrasi
3. Kaprodi Pend. Ekonomi
4. Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi
5. Yang Bersangkutan



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926
PR IV : 4893982, BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4755118, Bag. UHTP : Telp. 4890046
Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536 Bag. HUMAS : 4898486

Nomor : 6585/H39.12/PL/2011
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

20 Desember 2011

Yth. Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara. untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Layli Mufidah**
Nomor Registrasi : 8125077936
Program Studi : Pendidikan Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **Jurusan Ekonomi dan Administrasi**
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka, Jakarta

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :
"Hubungan Antara Efektivitas Microteaching Dengan Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Administrasi."

Atas perhatian dan bantuan Saudara kami ucapkan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Dra. Desfrina

NIP. 19590409 198503 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi